

**KEEFEKTIFAN METODE ”*COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD*”
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) DALAM
PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA KELAS X
SMAN 1 DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Alan Mursid
NIM 09201244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Ringkasan Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Cooperative Learning Type STAD ((Student Teams Achivement Divisions) dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMAN 1 Depok Sleman* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2012

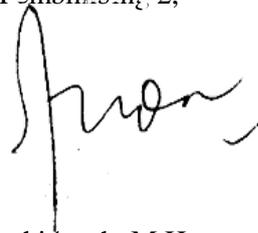
Pembimbing 1,



Prof. Dr. Haryadi, M. Pd.

NIP 19460812 198003 1 001

Pembimbing 2,



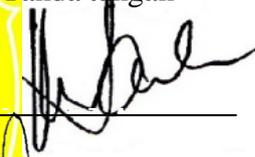
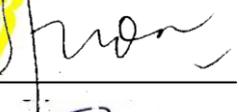
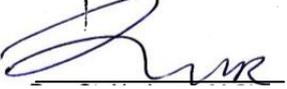
Nurhidayah, M.Hum.

NIP 19741107 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Cooperative Learning Type STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMAN 1 Depok Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santosa, M. Hum.	Ketua Penguji		2013
Nurhidayah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		2013
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Penguji I		2013
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji II		2013

Yogyakarta, 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Alan Mursid
NIM : 09201244017
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Mei 2013

Penulis,



Alan Mursid

Motto

Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti
&
usah kau tangisi hari kemarin

(Ahmad Dhani)

The Show Must Go On

(Alan Mursid)

Bukan rahasia bila imajinasi..
lebih berarti dari sekedar
ilmu pasti...

(Einstein)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta,
Ibu Kokoy Hadijah dan Bapak Endang Sulaeman
terima kasih atas segalanya yang kalian berikan selama ini
Maafkan aku

Saudara dan teman

Special to Dian Widiastuti (adikku)
Tak..ada yang lain..selain dirimu
Kaulah yang terindah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dorongan serta semangat dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan dan dorongan selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. Haryadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Nurhidayah, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dan kearifan dalam memberikan bimbingan di sela-sela kesibukan.
4. Bapak Drs. Maskur selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Depok Sleman yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Drs. Bambang Sumitro selaku guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Depok atas saran dan kritiknya selama penelitian berlangsung.
6. Keluargaku, ibu dan bapak atas doa dan semangatnya yang selalu diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. *Special to Ahmad Dhani & Dewa influence and change for my life.*
8. Adiku Dian Widiastuti terima kasih atas kasih dan sayangmu selama ini.

9. Siswa-siswi kelas X-C dan X-F SMAN 1 Depok atas semangat dan dukungannya dan sukses buat kalian (jangan lupakan mas Alan ia.. Semangat!!).
10. Siswa-siswi SMA 1 Kolombo sukses untuk kalian (jangan lupakan mas Kopi ia..Semangat!!).
11. *Special thanx to* Adhe Erma kaulah drama hidupku, maafkan aku.
12. Saudara, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Penulis

Alan Mursid

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Menyimak	
1. Hakikat Menyimak.....	11
2. Tujuan Menyimak.....	12

3. Ragam Menyimak.....	17
4. Unsur Menyimak.....	20
5. Proses Menyimak.....	21
6. Pembelajaran Menyimak Siswa SMA Kelas X.....	22
B. Cerita Rakyat	
1. Hakikat Cerita Rakyat.....	24
2. Jenis Cerita Rakyat.....	25
3. Ciri-ciri Cerita Rakyat.....	26
4. Fungsi Cerita Rakyat.....	27
C. Metode Cooperative Learning Type STAD	
1. Pengertian Metode Cooperative Learning Type STAD.....	28
2. STAD.....	29
D. Penelitian yang Relevan.....	34
E. Kerangka Pikir.....	36
F. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian	
1. Desain Penelitian.....	39
2. Paradigma Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Prosedur Penelitian.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Uji Validitas Instrumen.....	49
H. Uji Reliabilitas.....	50
I. Teknik Pengumpulan Data.....	52
J. Teknik Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Homogenitas.....	54

K. Hipotesis Statistik.....	55
-----------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
2. Uji Persyaratan Analisis.....	64
3. Analisis Data.....	67
4. Hasil Uji Hipotesis.....	74
B. Pembahasan Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	77
2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Metode <i>Cooperative Learning Type STAD</i> dan tanpa Metode <i>Cooperative Learning Type STAD</i>	79
3. Tingkat Keefektifan Pemanfaatan Metode <i>Cooperative Learning Type STAD</i> terhadap Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas X SMAN 1 Depok Sleman.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Pembelajaran Menyimak Kelas X SMA.....	23
Tabel 2: Kriteria Pemberian ‘Skor Peningkatan Individu’.....	31
Tabel 3: Rekognisi Prestasi Tim.....	33
Tabel 4: Jumlah Populasi Penelitian.....	42
Tabel 5: Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 6: Kisi-kisi Uji coba Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 7: Besarnya Nilai r dan Interpretasinya.....	52
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 12: Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes.....	65
Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes.....	66
Tabel 15: Perbandingan Skor Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 16: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	69
Tabel 17: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 18: Rangkuman Perbandingan Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	71
Tabel 19: Hasil Perbandingan Skor Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	72
Tabel 20: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan	

Kelompok Eksperimen.....	73
--------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian “ <i>Nonequivalent Control Group Design</i> ”.....	39
Gambar 2 : Paradigma Penelitian.....	40
Gambar 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol.....	58
Gambar 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen.....	60
Gambar 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol.....	61
Gambar 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Hasil Analisis Data Hasil Analisis Data <i>Pretest-Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	93
A.	Distribusi Frekuensi.....	93
B.	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol.....	96
C.	Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol.....	97
D.	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen.....	98
E.	Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen.....	99
Lampiran 2	:Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat.....	100
Lampiran 3	: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat.....	123
Lampiran 4	: Rangkuman Perbandingan Hasil Uji-t Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	124
Lampiran 5	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	125
Lampiran 6	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	
Lampiran 7	: Skor Kelompok Kontrol dan Skor Kelompok.....	103
Lampiran 8	`: Kisi-kisi Uji Coba Instrumen,,,,,.....	104
Lampiran 9	: Soal Uji coba Instrumen.....	105
Lampiran 10	:Kunci Jawaban.....	112
Lampiran 11	:Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	113
Lampiran 12	:Hasil Analisis Butir Soal.....	116

Lampiran 13	:Soal <i>Pretest</i>	121
Lampiran 14	: Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i>	125
Lampiran 15	:Soal <i>Posttest</i>	126
Lampiran 16	:Kunci Jawaban Soal <i>Posttest</i>	138
Lampiran 17	: RPP Kelompok Kontrol.....	139
Lampiran 18	:RPP Kelompok Eksperimen.....	144
Lampiran 19	:Materi Cerita Rakyat.....	150
Lampiran 20	: Skor Peningkatan Individu dan Rekognisi Tim Metode <i>STAD</i>	164
Lampiran 21	: Contoh Hasil Kerja Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	168
Lampiran 22	: Dokumentasi.....	187
Lampiran 23	: Perizinan.....	190

**KEEFEKTIFAN METODE "COOPERATIVE LEARNING TYPE STAD"
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) DALAM
PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA KELAS X
SMAN 1 DEPOK SLEMAN**

Oleh Alan Mursid

NIM 09201244017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman antara kelompok yang menggunakan metode "Cooperative Learning Type STAD" dengan kelompok tanpa menggunakan metode "Cooperative Learning Type STAD". Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan metode "Cooperative Learning Type STAD" dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode dalam penelitian ini berupa *Quasi Experimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman. Penentuan sampel dengan teknik *Cluster Sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas X-C sebagai kelas eksperimen dan kelas X-E sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes, yaitu test (*pretest-posttest*), observasi dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah *iteman* yang menunjukkan instrumen tersebut valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *KR-20* yang menunjukkan indeks reliabilitas 0,84 yang berarti reliabel. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman dengan metode "Cooperative Learning Type STAD" dengan pembelajaran tanpa metode "Cooperative Learning Type STAD". Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil *uji-t* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. *Uji-t* skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan harga t_{hitung} 6,666 dengan $db=62$ dan nilai $p < 0,05$. Sementara hasil skor rata-rata (mean) *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai (mean) *pretest* (25.0625 > 25.1250) dan nilai (mean) *posttest* (25.8750 > 28.9375) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode "Cooperative Learning Type

STAD” lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa metode ”*Cooperative Learning Type STAD*”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan bahasa merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu juga sebaliknya tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5). Bahasa merupakan salah satu sarana berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi dalam masyarakat tidak akan terjadi dengan baik jika tanpa menggunakan bahasa. Hal itu sejalan dengan fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, kelangsungan komunikasi dalam masyarakat sangat ditunjang oleh keberadaan bahasa.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang paling penting untuk manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Menurut Tarigan (2008: 2-4) bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran seseorang tersebut.

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak. Tarigan (2008: 2-4) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya

diperoleh manusia secara beruntun. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.

Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa untuk berbagai tujuan dan keperluan. (BSNP, 2006) bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menjadikan siswa mahir dan terampil dalam berbahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Di samping itu, Budinuryanta (via Kartika, 2010: 2) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa pengajaran berbahasa berkaitan pula dengan kegiatan mendidik siswa dari berbagai keterampilan.

Menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai seseorang mempunyai peranan penting sebagai awal dari keterampilan berbahasa lainnya. Selain sebagai salah satu keterampilan yang mendasar dalam komunikasi, keterampilan menyimak merupakan kegiatan bersifat reseptif. Hal itu dikarenakan selama berlangsungnya kegiatan komunikasi, penyimak aktif menerima, menangkap, memahami, dan mengingat ujaran yang diterimanya. Kegiatan menyimak lebih banyak dilakukan dibandingkan kegiatan berbahasa lain. Menurut Iskandarwassid (via Sugiarsih, 2009: 13) menyimak merupakan keterampilan dasar dalam berkomunikasi, kebanyakan orang dewasa menggunakan waktu 45%

untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 5% saja untuk menulis. Berdasarkan kenyataan tersebut jelaslah bahwa keterampilan menyimak sangat dibutuhkan dalam komunikasi, baik kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan.

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan, karena itu dapatlah disimpulkan bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan menyimak dasar dari keterampilan-keterampilan bahasa lainnya (Tarigan, 2008: 48).

Di sisi lain, keterampilan menyimak juga berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, apalagi di dunia pendidikan. Setiap pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak. Guru mentransferkan ilmunya sebagian besar dari ujarannya. Di sinilah keterampilan menyimak sangat dibutuhkan bagi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, namun sebenarnya menyimak tidak hanya digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi dalam semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran menyimak tidak hanya teori saja tetapi menekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang berhubungan dengan kehidupan kita.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyimak cerita rakyat merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMA. Keterampilan menyimak cerita rakyat dipelajari di kelas X semester 2. Standar kompetensi (SK) mendengarkan yakni 13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan (BSNP, 2006: 262). Kompetensi dasarnya adalah 13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman dan 13.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman. Pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih kepekaan siswa dalam kemampuan apresiasi informasi yang mereka simak.

Melalui menyimak cerita rakyat, siswa dapat memperoleh informasi tentang kandungan cerita dan juga pesan moral yang diperoleh saat menyimak, sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan. Kekuatan cerita yang dapat tergali akan mengarahkan anak untuk melakukan refleksi karakter di dalam tokoh yang dibawakan cerita, serta dapat pula menanamkan konsep positif diri kepada siswa.

Folklore atau cerita rakyat merupakan karya sastra rakyat yang telah hidup di tengah-tengah rakyat, mulanya diturunkan secara lisan dan turun temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya Lian Yok Fang (dalam Danandjaja, 1997: 4). Menurut Sejarah Melayu Klasik Lian Yok Fang (dalam Dananjaja 1997: 4) mula-mula dongeng atau cerita rakyat bersifat lisan, turun temurun penyampaiannya secara lisan dari mulut ke mulut, terutama dilakukan oleh seorang ibu kepada anak yang ada dalam buaiannya, sekarang telah banyak

diupayakan untuk ditulis oleh para ahli untuk dapat diperkenalkan sebagai salah satu wujud budaya dalam bentuk karya sastra, sehingga dapat pula menambah khazanah cerita rakyat (daerah) di Nusantara.

Folklore atau cerita rakyat sebagai sastra lama (klasik), memiliki nilai-nilai budaya yang perlu dikenal, dimiliki, dan dikembangkan oleh generasi berikutnya. Nilai-nilai itu antara lain, nilai religi (keagamaan), nilai etika (moral), nilai estetika, dan nilai sosial. *Folklore* Indonesia juga cukup banyak jumlahnya hampir semua daerah di Nusantara memilikinya. Oleh karena itu, *folklore* sebagai sastra klasik sangat berpeluang sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan daya simak siswa kelas X SMA.

Dalam pembelajaran menyimak tentunya diperlukan metode-metode dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan informasi dengan baik, dengan demikian keberadaan metode pembelajaran sangat membantu proses belajar terhadap penyampaian materi pembelajaran. Diharapkan siswa akan memperoleh ide-ide yang segar untuk mempermudah dalam menyimak cerita rakyat.

Berbagai macam metode digunakan oleh guru untuk mempermudah pembelajaran menyimak cerita rakyat contohnya ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi, tidak semua metode efektif dalam pembelajaran. Jadi, dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana secara optimal. Mengingat betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus

terus ditingkatkan. Jika siswa memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan menyimak, hal itu akan memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya metode yang tepat untuk memudahkan siswa dalam menyimak cerita rakyat.

Peneliti mencoba menerapkan metode yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Metode *Cooperative Learning Type STAD (Student Teams Achievement Divisions)* merupakan pembelajaran tim yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa yang heterogen baik jenis kelamin, suku, maupun kemampuan mereka dalam penguasaan materi. Arend dan Kilcher (dalam Slavin 1995: 317) menjelaskan, “*STAD involves students working together in groups and groups that compete with each other*”.

STAD (Student Teams Achievement Divisions) merupakan salah satu dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Hal ini disebabkan metode ini lebih memudahkan siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya.

Keistimewaan dari metode ini pada keberhasilan kerja sama kelompok. Kerja sama kelompok sendiri ditentukan oleh keberhasilan setiap anggota secara individu. Kuis atau ulangan diberikan bukan secara kelompok, tetapi secara individu sehingga siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan

menjunjung tinggi nilai kelompok serta memberikan kesempatan siswa menciptakan kreativitas.

Metode *Cooperative Learning Type STAD* terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim. Saat pembelajaran siswa juga belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain dan bahkan memberikan pengalaman-pengalaman sosial, sebab mereka akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan kelompoknya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai keterampilan menyimak kemudian dituangkan dalam sebuah judul penelitian “Keefektifan Metode *Cooperative Learning Type STAD (Students Team Achievement Divisions)* dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMAN I Depok Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat menyimak cerita rakyat siswa kelas X.
2. Kemampuan siswa dalam menyimak khususnya menyimak cerita rakyat masih kurang maksimal.
3. Kurangnya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran menyimak.
4. *Cooperative Learning Type STAD* belum pernah dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran menyimak cerita rakyat.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah mengenai perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat yang diberi pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning Type STAD* dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa metode *Cooperative Learning Type STAD*. Masalah selanjutnya adalah keefektifan metode *Cooperative Learning Type STAD*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak cerita rakyat antara siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode *Cooperative Learning Type STAD*?
2. Apakah metode *Cooperative Learning Type STAD* lebih efektif untuk pembelajaran menyimak cerita rakyat dibandingkan dengan pembelajaran menyimak rakyat tanpa menggunakan metode *Cooperatif Learning Type STAD*?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode *Cooperative Learning Type STAD*.
2. Mengetahui keefektifan Metode *Cooperative Learning Type STAD* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat dibandingkan dengan tanpa Metode *Cooperative Learning Type STAD*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pengembangan teori terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat yaitu Metode *Cooperative Learning Type STAD* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu bagi sekolah, guru, dan siswa. Bagi sekolah penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 1 Depok Sleman. Bagi guru penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan kelas, meningkatkan kompetensi mengajar dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan metode

pembelajaran. Serta bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat penggunaan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan.
2. Metode *Cooperative Learning Type STAD* adalah pembelajaran tim yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa yang heterogen baik, jenis kelamin, suku, maupun kemampuan mereka dalam penguasaan materi.
3. Menyimak cerita rakyat adalah kegiatan menyimak rekaman cerita rakyat yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menyimak

Kajian teori tentang keterampilan menyimak berikut ini dijabarkan berdasarkan pengertian, tujuan, ragam, unsur, dan proses menyimak.

1. Hakikat Menyimak

Kemampuan berkomunikasi yang mendasar adalah kemampuan menangkap makna dan pesan, termasuk menafsirkan dan menilai serta kemampuan mengekspresikan diri dengan bahasa. Dalam berkomunikasi inilah keterampilan menyimak memainkan peran penting, karena esensi menyimak adalah menerima ujaran, memahami arti ujaran dan mengingat isi ujaran (Musfiroh 2004: 5).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 4)

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Dalam hal itu, faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan (Sutari, 1998: 17).

Senada dengan hal itu, menyimak juga merupakan kegiatan yang tidak mudah. Menyimak bukanlah kegiatan yang hanya melibatkan telinga, namun juga

melibatkan aktivitas otak yang rumit. Para psikolinguis menyebutnya sebagai *mental procesed* (Musfiroh, 2004: 5).

Dari berbagai pendapat di atas bahwa kegiatan menyimak adalah merupakan proses mental bukan sekedar kegiatan mendengarkan, melainkan sebagai suatu proses menangkap lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan latar belakang yang telah dimiliki si penyimak.

Kegiatan menyimak dalam penelitian ini yaitu proses menyimak cerita rakyat dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman siswa. Kegiatan menyimak dilakukan melalui rekaman cerita rakyat yang diperdengarkan secara seksama oleh siswa. Dalam kegiatan menyimak tersebut, diperlukan pemahaman siswa tentang cerita rakyat.

2. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan adalah untuk (1) mendapatkan fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) mendapatkan hiburan, dan (6) memperbaiki kemampuan berbicara (Sutari, dkk 1998: 22).

a. Mendapatkan Fakta

Mendapatkan fakta erat kaitannya mengenai untuk memperoleh informasi. Pemerolehan informasi lebih banyak melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah, dan sebagainya.

b. Menganalisis Fakta

Tujuan ini bertolak dari kenyataan bahwa penyimak ingin memahami makna dari fakta yang diperolehnya lewat kegiatan menyimak. Oleh karena itu, tujuan menyimak tidak hanya sekedar menerima fakta-fakta tetapi juga bertujuan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta tersebut.

c. Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak yang lebih mendalam dari kedua tujuan di atas. Apabila fakta yang diterima penyimak dinilai cukup akurat dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, berarti fakta itu dapat diterima. Namun, apabila fakta tersebut kurang bermutu, tidak akurat, dan kurang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, fakta itu akan ditolak.

d. Mendapatkan Inspirasi

Dalam kegiatan menyimak tersebut, penyimak diharapkan mampu menunjukkan reaksi berupa tergugahnya perasaan terhadap apa yang disampaikan. Penyimak yang bertujuan mencari inspirasi tidak menuliskan fakta baru, akan tetapi memerlukan dorongan, gairah, semangat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

e. Mendapatkan Hiburan

Hiburan menjadi kebutuhan yang sangat mendasar di tengah kejenuhan, ketegangan, dan tekanan. Oleh karena itu, kegiatan menyimak dilakukan untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan batin. Tujuan ini akan mudah tercapai jika pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal.

f. Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Tujuan menyimak juga untuk memperbaiki kemampuan berbicara. Menyimak merupakan kegiatan yang disengaja sehingga penyimak harus menyusun rencana sebelum menyimak.

Sementara itu, pendapat lain mengatakan bahwa tujuan menyimak meliputi (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menikmati, (3) menyimak untuk mengevaluasi, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (6) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) menyimak untuk memecahkan masalah, dan (8) menyimak untuk meyakinkan (Tarigan, 2008: 61-62).

a. Menyimak untuk Belajar

Sebagian orang melakukan kegiatan menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara. Hal ini merupakan bentuk tujuan menyimak untuk belajar.

b. Menyimak untuk Menikmati

Menyimak untuk memahami mempunyai arti bahwa kegiatan menyimak ditekankan pada kegiatan menikmati materi yang diujarkan atau yang disimak.

Menyimak semacam ini banyak dilakukan di bidang seni. Dengan kata lain, kegiatan menyimak dilakukan untuk menikmati keindahan audial.

c. Menyimak untuk Mengevaluasi

Menyimak untuk mengevaluasi merupakan tujuan menyimak untuk menilai apa yang disimak. Penilaian itu berupa baik-buruk, indah-tidak indah, tepat-tidak tepat, logis-tidak logis, dan lain-lain.

d. Menyimak untuk Mengapresiasi

Salah satu tujuan menyimak adalah untuk menikmati dan menghargai sesuatu yang disimaknya. Tujuan menyimak semacam itu merupakan menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.

e. Menyimak untuk Mengomunikasikan Ide-ide

Sebagian orang menyimak bermaksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, atau perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Hal itu merupakan bahan penting sebagai penunjang dalam menyampaikan ide-idenya sendiri.

f. Menyimak untuk Membedakan Bunyi-bunyi

Tujuan menyimak yang lain adalah agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, bunyi yang membedakan arti (*distingtif*) dan bunyi yang tidak membedakan arti. Hal ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing ketika mendengarkan bunyi ujaran penutur asli (*native speaker*).

g. Menyimak untuk Memecahkan Masalah

Tujuan kegiatan menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari kegiatan menyimak dapat diperoleh banyak masukan berharga.

h. Menyimak untuk Meyakinkan

Selain tujuan-tujuan yang dijelaskan di atas, ada tujuan menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat yang sebelumnya diragukan, dengan kata lain menyimak dilakukan secara persuasif.

Tujuan menyimak di atas berdasarkan pendapat Sutari dan Tarigan dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan dari materi yang disimak, belajar mengevaluasi, mengapresiasi, serta untuk mendapatkan hiburan. Siswa memahami bahan simakan bertujuan untuk memperoleh fakta dari apa yang disimaknya tersebut.

Menyimak untuk belajar berarti siswa belajar memahami petunjuk-petunjuk dari bahan simakan, termasuk dapat membedakan bunyi-bunyi. Menyimak untuk mengevaluasi berarti siswa dapat memberikan saran, kritik, dan penilaian terhadap bahan simakan. Siswa menyimak untuk mengapresiasi dimaksudkan agar mereka dapat memberikan dan mengungkapkan perasaan terhadap bahan simakan. Sementara itu, menyimak untuk hiburan berarti siswa menyimak hanya untuk mengisi waktu luang atau bersantai.`

3. Ragam Menyimak

Tarigan (2008: 38) membagi menyimak menjadi menyimak ekstensif dan intensif.

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak diperlukan bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif ini dibagi lagi menjadi beberapa bentuk, yaitu (1) menyimak sosial, (2) menyimak sekunder, (3) menyimak estetik, dan (4) menyimak pasif (Tarigan, 2008: 38-41).

a. Menyimak Sosial

Menyimak sosial (*sosial listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) atau menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi sosial tempat berbincang mengenai hal-hal yang menarik perhatian.

b. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah jenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).

c. Menyimak Estetik

Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dalam kegiatan menyimak secara kebetulan dan ekstensif.

d. Menyimak Pasif

Kegiatan menyimak pasif (*passive listening*) adalah penyerapan suatu ujaran tanpa diupayakan, otak dibiarkan bekerja dalam menyerap bunyi. Kegiatan ini lebih bersifat santai.

2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak intensif meliputi (1) menyimak kritis, (2) menyimak konsentratif, (3) menyimak kreatif, (4) menyimak eksploratif, (5) menyimak interogatif, (6) menyimak selektif (Tarigan, 2008: 44-53).

a. Menyimak Kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah jenis kegiatan menyimak untuk mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan serta yang baik dan benar dari materi yang disimak dengan alasan-alasan yang kuat dan logis.

b. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering disebut *astudy-type listening* atau menyimak telaah (Tarigan, 2008: 49). Menyimak konsentratif ini mencakup kegiatan mencari petunjuk yang terdapat dalam simakan, mencari hubungan, mencari informasi, memperoleh pemahaman, menghayati ide-ide, memahami urutan ide-ide, dan mencatat fakta-fakta.

c. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif (*creative listening*) adalah jenis kegiatan menyimak yang dapat mengakibatkan kesengajaan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

d. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif adalah menyimak yang bersifat menyelidik (*exploratory listening*) yaitu kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu dengan lebih terarah dan khusus.

e. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif (*interrogative listening*) adalah jenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran pembicara karena penyimak mengajukan pertanyaan.

f. Menyimak Selektif

Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur atau pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan.

Ragam menyimak dalam penelitian ini, sesuai dengan ragam menurut Tarigan yaitu menyimak intensif. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat memahami apa yang disimak dengan penuh perhatian dan ketelitian. Penyimak dapat memahami secara mendalam serta menguasai secara luas bahan simakan.

Pemahaman tersebut sangat berguna terhadap kegiatan menyimpulkan dan memberi tanggapan terhadap apa yang disimak. Kegiatan tersebut diarahkan dan dikontrol oleh guru.

4. Unsur-unsur Menyimak

Menyimak merupakan yang kegiatan kompleks karena tergantung pada beberapa unsur dasar. Unsur-unsur itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga untuk mewujudkan kegiatan menyimak semua unsur harus ada. Sutari (1998: 43) menyatakan unsur-unsur yang dimaksud adalah.

a. Pembicara sebagai sumber pesan

Pembicara adalah orang yang memberi, membawa informasi yang diperlukan oleh penyimak. Pembicara sebagai sumber informasi atau narasumber.

b. Penyimak sebagai penerima pesan

Penyimak adalah orang yang menerima informasi. Penyimak berusaha memikirkan apa yang dimaksud pembicara dan memberikan respon terhadap apa yang dilisankan.

c. Bahan pembicaraan sebagai unsur konsep

Bahan simakan yaitu suatu konsep yang berisi informasi, gagasan, maupun pesan. Konsep pembicaraan sangat diperlukan ketika seseorang hendak melisankan sesuatu.

d. Penguasaan Bahasa sebagai media

Penguasaan bahasa merupakan syarat bagi pembicara. Kefasihan pembicara dalam berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar serta

menggunakan kalimat efektif untuk memperkuat pemahaman penyimak terhadap bahan simakan.

Keempat unsur-unsur dasar menyimak ini sangat penting diperhatikan. Apabila ada salah satu atau lebih yang hilang, maka komunikasi tidak berjalan dengan baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa jika seseorang itu mempunyai tanggapan yang baik terhadap pesan berarti harus memperhatikan semua unsur yang ada.

5. Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Proses menyimak ini menitikberatkan pada usaha penyimak untuk memahami isi atau materi (Tarigan, 2008: 63). Dalam proses menyimak terdapat tahap-tahap, antara lain.

a. Tahap Mendengar

Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*.

b. Tahap Memahami

Setelah mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.

c. Tahap Menginterpretasi

Penyimak baik dan cermat belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran. Sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.

d. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimakpun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara. Tahap ini disebut (*evaluating*).

e. Tahap Menanggapi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaranya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).

6. Pembelajaran Menyimak Siswa SMA Kelas X

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X disebutkan ada 16 Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut terdiri dari dua aspek yaitu kemampuan berbahasa dan sastra, masing-masing

dikembangkan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kemampuan menyimak semester genap terdiri atas empat kompetensi dasar (KD) yang meliputi 9.1 Menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung, 9.2 Menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan), 13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman, 13.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.

Di antara empat kompetensi di atas, menyimak cerita melalui rekaman jarang sekali dilakukan dalam pembelajaran menyimak di kelas sehingga kompetensi tersebut layak mendapat perhatian. Tabel 1 berikut adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam penelitian ini.

Tabel 1: Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Pembelajaran Menyimak Kelas X SMA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan	13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman.
	13.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita rakyat atau cerita daerah yang ada di Indonesia. Tidak berbeda dengan cerita pada umumnya.

B. Cerita Rakyat

Berikut ini akan diuraikan mengenai hakikat cerita rakyat, jenis, ciri-ciri dan fungsi yang terdapat dalam cerita rakyat.

1. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat (*folktale, folklore*) merupakan salah satu bentuk sastra tradisional di samping mitos, legenda, fabel, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005: 171). Akan tetapi, tidak ada perbedaan yang jelas antara cerita rakyat dengan sastra tradisional lainnya. Ada unsur ketumpang-tindihan karakteristik di antara berbagai jenis sastra tradisional tersebut. Misalnya, cerita-cerita yang dikategorikan sebagai cerita rakyat juga bisa digolongkan sebagai mitos, legenda, dan sebagainya (Mitchell via Nurgiyantoro, 2005: 171).

Menurut Wiliiam Bascom (dalam Danandjaja 1997: 1-4) cerita rakyat adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan yang setengah lagi berdasarkan angan-angan, cerita rakyat juga diartikan sebagai cerita yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci.

Cerita rakyat adalah cerita yang mengungkapkan ha-hal yang bersifat permukaan, tetapi juga sendi-sendi kehidupan secara mendalam. Kehadirannya

sering merupakan jawaban atas teka-teki alam yang berada di sekitar kita (Sahid, 2004: 173).

Folklor atau cerita rakyat yaitu dongeng, cerita rakyat, peribahasa, yang beredar di antara berbagai lapisan rakyat, biasanya bersifat anonim, lisan dan yang berdasarkan tema yang telah merata (KBBI, 2007).

Cerita rakyat mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat, misalnya mengenai sistem nilai, kepercayaan dan agama, kaidah-kaidah sosial, dan etos kerja. Oleh karena itu, sejumlah pengamat sosial budaya menyatakan bahwa memahami pandangan hidup masyarakat tidaklah komprehensif jika tanpa mempelajari cerita rakyat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari suatu masyarakat di suatu daerah yang dipercayai pernah terjadi walaupun tidak disertai bukti-bukti ilmiah. Cerita rakyat berbentuk prosa dan merupakan salah satu kekayaan budaya masyarakat di wilayah Nusantara. Cerita rakyat ini lahir dan berkembang secara turun-temurun melalui berbagai media, baik secara lisan maupun tertulis. Cerita rakyat biasanya memuat pesan moral yang disampaikan lewat tokoh-tokoh yang diceritakan.

2. Jenis Cerita Rakyat

Menurut Jan Harold Brunvand (dalam Danandjaja, 1997: 20-23) menggolongkan cerita rakyat dalam tiga jenis berdasarkan tipenya yaitu (1) Folklor Lisan (*verbal folklore*), (2) Folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan (3) Folklor bukan lisan (*non verbal folklore*).

- a. Folklor lisan (*verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Bentuk (*genre*) folklor yang termasuk dalam kelompok besar ini antara lain (1) Bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, dan title kebangsawanan, (2) Ungkapan tradisional seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo, (3) Pertanyaan tradisional seperti teka-teki, (4) Puisi rakyat seperti pantun, gurindam dan syair, (5) Cerita prosa rakyat seperti mite dan legenda, (6) Nyanyian rakyat.
- b. Folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Bentuk yang termasuk dalam kelompok besar ini antara lain kepercayaan rakyat, permainan rakyat, upacara dan tari rakyat.
- c. Folklor bukan lisan (*non verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya bukan lisan walaupun pembuatannya diajarkan secara lisan. Kelompok besar ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu (1) material yaitu arsitektur rakyat, kerajinan rakyat, pakaian, dan perhiasan, (2) yang bukan material yaitu bunyi isyarat, musik rakyat dan gerak isyarat tradisional.

3. Ciri-ciri Cerita Rakyat

Untuk dapat membedakan antara cerita rakyat (folklor) dengan kebudayaan lainnya maka harus mengetahui ciri-ciri pengenal utama cerita rakyat (folklor) pada umumnya. Danandjaja (1997: 3-4) menjelaskan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yaitu melalui tutur kata dari mulut ke mulut dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

- b. Bersifat tradisional yaitu disebarakan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar.
- c. Berkembang dalam versi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan penyebarannya secara lisan sehingga folklor mudah mengalami perubahan. Akan tetapi, bentuk dasarnya tetap bertahan.
- d. Bersifat anonim, artinya pembuatnya sudah tidak diketahui lagi orangnya.
- e. Biasanya mempunyai bentuk berpola. Kata-kata pembukanya misalnya. Menurut sahibil hikayat (menurut yang empunya cerita) atau dalam bahasa Jawa misalnya dimulai dengan kalimat *anuju sawijing dina* (pada suatu hari).
- f. Mempunyai manfaat dalam kehidupan kolektif. Cerita rakyat misalnya berguna sebagai alat pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan cerminan keinginan terpendam.
- g. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Ciri ini terutama berlaku bagi folklor lisan dan sebagian lisan.
- h. Menjadi milik bersama (*colective*) dari masyarakat tertentu.
- i. Pada umumnya bersifat lugu atau polos sehingga seringkali kelihatannya kasar atau terlalu sopan. Hal itu disebabkan banyak folklor merupakan proyeksi (cerminan) emosi manusia yang jujur.

4. Fungsi Cerita Rakyat

Menurut William R Bascom (Via Danandjaja, 1997: 19) fungsi cerita rakyat yaitu (1) Sebagai sistem proyeksi yakni sebagai pencermin angan-angan suatu kolektif, (2) Sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga

kebudayaan, (3) Sebagai alat pendidikan anak, (4) sebagai alat pemaksa, dan (5) Pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektif.

Sementara itu, fungsi cerita rakyat salah satunya yaitu sebagai protes sosial. Jadi para kaisar yang bijaksana dari Tiongkok Kuno mengumpulkan folklor untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan kebijaksanaan dalam menjalankan pemerintahannya Wang (dalam Danandjaja, 1997: 19).

C. Metode *Cooperative Learning* Type STAD

1. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Menurut Lie (2008: 18) *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif bisa didefinisikan sistem belajar atau kerja kelompok terstruktur. Dalam struktur ini ada lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi sosial, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama, saling menyanggah pemikiran dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Menurut Johnson & Johnson (via Isjoni dan Ismail 2008: 152), *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok.

Nurhadi (via Suprijono 2009: 25) juga menambahkan bahwa *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih-asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari

ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Hasil belajar yang diperoleh dalam *Cooperative Learning* tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif berdasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam kelompok, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

2. *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran *Cooperative Learning*. Metode *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana. Menurut Slavin (1995: 143-148), *STAD* terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan tim.

Penerapan metode *Cooperative Learning Type STAD* merujuk pada konsep Slavin (1995) yang terdiri dari lima komponen utama atau langkah yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Komponen utama tersebut adalah sebagai berikut.

a. Presentasi Kelas

Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi

pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya, presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit *STAD*. Melalui cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka untuk menentukan skor tim mereka.

b. Tim

Tim adalah fitur paling penting dalam *STAD*. Pada tiap pointnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang memiliki seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya untuk biasa mengerjakan kuis dengan baik.

c. Kuis

Pada tahap ini guru menyelenggarakan tes untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh siswa dalam bentuk sebuah kuis. Kuis ini dilakukan setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual.

d. Skor Peningkatan (Kemajuan) Individual

Skor peningkatan individu diperoleh dari perbandingan antara skor awal (*pretest*) sebelum diadakan pembelajaran dengan skor yang diperoleh siswa setelah diadakan pembelajaran metode *STAD* (*posttest*). Berdasarkan *pretest*, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal kepada kelompoknya berdasarkan skor yang diperolehnya. Adapun kriteria skor kemajuan perkembangan individu dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 : Kriteria Peningkatan Skor Individu

No	Skor Test	Skor Peningkatan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	Antara 10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Sumber : Slavin (1995: 159)

Skor peningkatan (kemampuan menyimak cerita rakyat) diberikan kepada siswa sebagai suatu sasaran yang dapat dicapai jika mereka bekerja keras dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing individu dengan memberikan skor peningkatan dari skor 5 sampai 30. Kriteria untuk skor peningkatan individu yakni sebagai berikut.

- a. 5, bila rata-rata skor peningkatan individu lebih dari 10 poin di bawah skor awal (rata-rata skor peningkatan individu $10 >$ di bawah skor awal).
- b. 10, bila rata-rata skor peningkatan individu antara 10 sampai 1 poin di bawah skor awal (rata-rata skor peningkatan individu $10 - 1 <$ skor awal).
- c. 20, bila rata-rata skor peningkatan individu skor awal sampai 10 poin di atas skor awal (rata-rata skor peningkatan individu skor awal $10 \geq$ di atas skor awal).
- d. 30, bila rata-rata skor peningkatan individu skor awal lebih dari 10 poin di atas skor awal (rata-rata skor peningkatan individu $10 >$ di atas skor awal).
- e. 30, bila rata-rata skor peningkatan individu jawaban sempurna (terlepas dari skor awal).
- e. **Rekognisi Tim**

Salah satu yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan sebuah penghargaan. Begitupun dalam kelompok, penghargaan yang diberikan dapat membuat sebuah kelompok lebih kompak dan lebih aktif dalam belajar. Tim akan mendapatkan sertifikat atau dalam bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut.

Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok yakni.

- a. Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya.
- b. Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok.

c. Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing masing siswa dengan menggunakan kriteria berikut ini. Adapun kriteria dapat ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 : Rekognisi Prestasi Tim

Kriteria(Rata-rata Tim)	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	–
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Sangat Baik
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna. Kriteria untuk status kelompok yakni sebagai berikut.

- a., bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 5 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 5).
- b. Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 5 dan 15 ($5 <$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15).
- c. Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 25 ($15 <$ rata-rata nilai peningkatan kelompok < 25).
- d. Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok > 25).

Dari Tabel 3 skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing sumbangan skor individu anggota dalam kelompok dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah kelompoknya, sehingga didapat rata-rata skor perkembangan individu dalam kelompok yang disebut rata-rata tim.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran *Cooperatif Learning Type STAD* adalah sebagai berikut.

1. Guru membuka pelajaran dengan memberikan materi tentang (Cerita Rakyat).
2. Materi dipresentasikan oleh guru secara audiovisual.
3. Lalu setelah materi disampaikan, para siswa membentuk kelompok yang terdiri 4-5 orang dari berbagai macam gender, ras, etnis dan kinerja akademik.
4. Setelah tim terbentuk, materi dilanjutkan kembali mulailah mereka untuk beradaptasi dalam pembelajaran.
5. Materi (Cerita Rakyat) diperdengarkan dan mereka saling kooperatif dan kolaboratif dalam memecahkan masalah (kuis kelompok). Pada tahap inilah siswa dituntut untuk menyimak materi agar mengerti.
6. Diakhir pelajaran mereka diberikan test individu dan mereka tidak boleh bekerja sama.
7. Melakukan evaluasi dan kesimpulan

D. Penelitian yang Relevan

Melengkapi kajian teori yang telah diuraikan di atas dan diharapkan dapat mendukung penelitian ini, maka disajikan hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

Penelitian Sugiarsih (2009) tentang ‘Keefektifan Teknik Cerita Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Bagi Siswa Kelas V SDN Tegalrejo Yogyakarta’. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Materi yang disimak sama-sama berupa cerita rakyat. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik yang digunakan yaitu *Cerita Berpasangan*. Desain penelitian yang digunakan juga berupa kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design* dan analisis data juga menggunakan *uji-t*.

Penelitian Kartika (2010) tentang ‘Keefektifan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman’. Penelitian ini juga cukup relevan karena berupa penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Namun demikian, penelitian ini dilakukan ditingkat sekolah dasar dengan metode *Snowball Throwing*, sementara penelitian ini di tingkat sekolah menengah dengan “*Cooperative Learning Type STAD*”. Disamping itu, penelitian Hidayah menyorot tentang menyimak berita sementara penelitian ini adalah menyimak cerita rakyat.

Hidayat (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif (*L'apprentissage Cooperatif*) Model *STAD* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI UJP di SMKN 7 Yogyakarta” disebutkan adanya peningkatan kemampuan membaca bahasa

Prancis dengan menggunakan metode belajar berkelompok. Rasa rendah diri siswa yang menyebabkan malu untuk membaca di antara teman-temannya dan rasa takut melakukan kesalahan menjadi berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Model *STAD* lebih meningkat dibandingkan dengan tidak menerapkan metode tersebut.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian eksperimen. Selain itu, menyimak juga menjadi keterampilan yang diteliti di kelas, baik tingkat sekolah dasar, maupun sekolah menengah. Ketiga penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan dari segi materi yang disimak. Penelitian pertama berupa menyimak cerita rakyat, dan penelitian kedua menyimak berita. Dalam penelitian ini keterampilan menyimak yang disoroti menyentuh ranah sastra berupa cerita rakyat. Selain itu perbedaan juga terdapat pada teknik atau metode yang diuji cobakan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas.

E. Kerangka Pikir

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek kebahasaan yang penting karena merupakan keterampilan menyimak dasar dari keterampilan-keterampilan bahasa lainnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mendukung agar tercapainya pembelajaran menyimak khususnya menyimak cerita rakyat yang efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif untuk tercapainya tujuan pembelajaran menyimak dapat digunakanlah metode *Cooperative Learning Type STAD*.

Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru dalam menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* didasarkan pada prinsip bahwa para siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan diri sendiri. Metode *STAD* pula dapat menjadikan siswa mampu berdebat dan dapat menghargai pendapat teman kelompok. Proses pembelajaran berfokus pada siswa. Metode pembelajaran ini dapat juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, bisa menghargai teman satu sama lain saat diskusi berlangsung dan tentunya meningkatkan kemampuan sosial siswa. Penghargaan atau pemberian hadiah salah satu ciri dalam metode ini yang bertujuan untuk memberikan derajat siswa agar dapat mencapai hasil nilai yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, terdapat satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol sebagai pembandingnya. Siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* sedangkan pada kelas kontrol diajar dengan tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*.

Pada kelas kontrol, guru menerapkan metode Konvensional (Ceramah) yang sering diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Metode Ceramah yang sampai sekarang terus menjadi salah satu metode yang mudah dipakai dan digunakan saat pembelajaran menyimak. Siswa hanya selalu duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH). Proses pembelajaran berfokus pada guru. Metode ini memang cukup sederhana dan cukup efisien namun cenderung

membosankan. Keanggotaan siswa bersifat homogen. Dalam pembelajaran menyimak, siswa cenderung menjadi pasif dalam pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, metode *STAD* akan diuji keefektifannya. Keberhasilan metode *STAD* dapat dilihat dari prestasi menyimak cerita rakyat setelah dilakukan pengukuran pada siswa berupa tes menyimak cerita rakyat. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Metode *STAD* dikatakan efektif apabila prestasi menyimak cerita rakyat kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan menyimak cerita rakyat antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*.
- b. Pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang sedang diteliti.

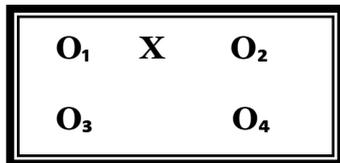
Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Quasi Experimental Design*. Jenis desain *quasi experimental* dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak melalui undian, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pemilihan desain ini dikarenakan bahwa peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian, Pengontrolan secara ketat tidak dapat dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat berinteraksi satu sama lain atau dengan lingkungannya.

Dalam penelitian ini, subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kedua kelompok itu diberi *pretest* pada variabel terikat sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan. Perlakuan dilakukan hanya kepada subyek eksperimen untuk waktu tertentu, setelah itu kedua kelompok diukur variabelterikatnya.

Desain tersebut juga dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1 : “Nonequivalent Control Group Design”



(Sugiyono, 2012: 114)

Keterangan :

O_1 : *Pretest* kelas Eksperimen

O_3 : *Pretest* kelas Kontrol

O_2 : *Posttest* kelas Eksperimen

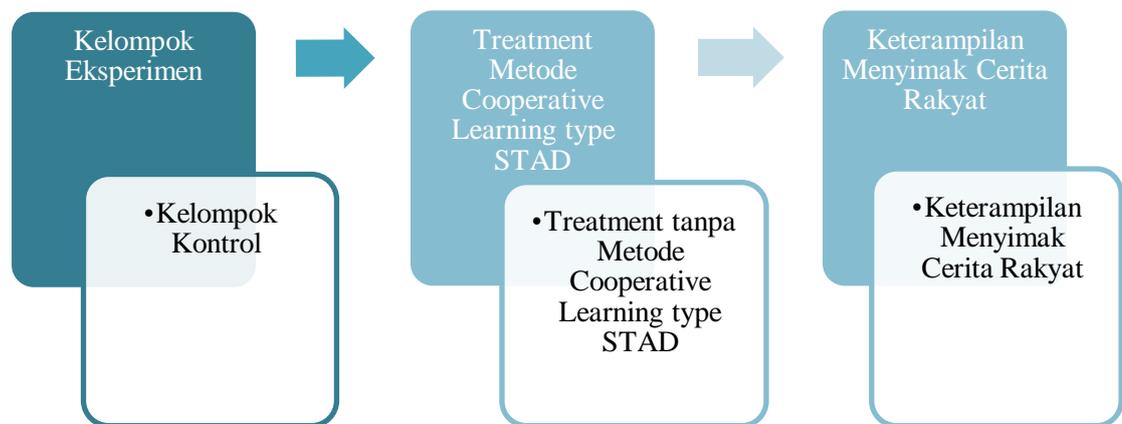
O_4 : *Posttest* kelas Kontrol

X : *Treatment* atau perlakuan

Perbedaan rata-rata skor antara *pretest* dengan *posttest* untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol. Signifikansi perbedaan dalam perubahan rata-rata ditentukan dengan tes statistik yang tepat yaitu *uji-t* (Sugiyono, 2012: 79).

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma diatas, variabel penelitian dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi eksperimen menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* sedangkan untuk kelompok kontrol perlakuan dilakukan tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*, tetapi menggunakan metode konvensional (ceramah). Kedua kelompok pada akhirnya dikenai pengukuran dengan *posttest* untuk mengetahui hasil setelah dikenai perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel bebas

“Metode *Cooperative Learning Type STAD*” merupakan variabel bebas (X), yaitu variabel ini *Cooperative Learning Type STAD* dijadikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok Eksperimen.

2. Variabel terikat

“Kemampuan menyimak cerita rakyat” merupakan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak siswa diukur melalui test atau skor. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Skor yang didapat untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Depok Sleman yang beralamat di Babarsari, Sleman. Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 atau semester gasal tahun pelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan November hingga Desember.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 192 siswa. Berikut tabel 4 mengenai jumlah populasi kelas X SMA N 1 Depok Sleman.

Tabel 4 : Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-A	32
2	X-B	32
3	X-C	32
4	X-D	32
5	X-E	32

6	X-F	32
	Jumlah	192

2. Sampel

Sampel mengacu kepada sejumlah anggota dari suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi tersebut. Agar populasi dapat digeneralisasikan, sampel yang diambil harus bersifat representatif artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi. Pada intinya sampel adalah bagian yang merupakan wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis Teknik *Probability Sampling* yang dipilih adalah *Simple Random Sampling*.

Teknik ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena populasi dianggap homogen dan seimbang. Hal itu untuk menghindari “bias” dari peneliti.

Teknik *Simple Random Sampling* dilakukan dengan cara memberi kode setiap kelas dengan huruf-huruf (a, b, c, d, e, dan f) lalu diundi. Dari hasil undian tersebut terdapat dua kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas X-C sebagai kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelas X-E sebagai kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Jumlah sampel yang digunakan 2 kelas yaitu kelas X-C dan X-E.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui proses *pretest*, perlakuan atau *treatment*, dan *posttest*. Prosedur tersebut dikenai pada kelompok eksperimen. Berikut ini merupakan penjelasan terhadap prosedur-prosedur penelitian tersebut.

1. *Pretest*

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel non eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada tahap ini dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara yang dilakukan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dengan teknik undian. Dari proses tersebut diperoleh kelas X-E sebagai kelompok eksperimen dan kelas X-C sebagai kelompok kontrol.

Setelah menentukan sampel, selanjutnya dilakukan persiapan materi, instrumen, dan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara untuk kelompok kontrol hal yang dipersiapkan adalah materi tentang menyimak. Pada tahap ini dilakukan *pretest* berupa kemampuan menyimak pada kedua kelompok sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* pada kelompok eksperimen. *Pretest* juga dilakukan untuk menyamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu dilakukan karena keduanya harus berada pada keadaan yang sama.

Pada kegiatan *pretest* yang dilakukan, diperoleh skor yang kemudian dianalisis menggunakan rumus *uji -t*. Perhitungan *uji -t* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. *Uji -t* skor *pretest* kedua kelompok dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat awal kedua kelompok tersebut.

2. Perlakuan atau *Treatment*

Setelah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Pemberian perlakuan atau *treatment* merupakan proses pengambilan data dengan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan metode "*Cooperative Learning Type STAD*". Perlakuan atau *treatment* dilakukan dengan penggunaan metode "*Cooperative Learning Type STAD*" dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen.

Pelaksanaan *treatment* dilakukan oleh guru, sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan menyimak cerita rakyat dengan metode *Cooperative Learning Type STAD* pada kelompok eksperimen. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat secara langsung dalam proses pemberian manipulasi.

Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. 1 perlakuan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, tiap pertemuan dilakukan selama 2 X 45 menit (2 jam pelajaran). Jadwal pertemuan disesuaikan dengan dengan jadwal

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Tabel 5 berikut ini adalah jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Tabel 5 : Jadwal Pertemuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Subyek Kelompok	Kegiatan	Waktu	Materi Cerita
Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	7 November 2012	Timun Mas
	Perlakuan 1	14 November 2012	Cindelas
	Perlakuan 2	21 November 2012	HikayatSang Kancil dan Buaya
	Perlakuan 3	25 November 2012	Lutung Kasarung
	Perlakuan 4	28 November 2012	LegendaCandi Prambanan
	<i>Posttest</i>	28 November 2012	LegendaSelat Bali
Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	9 November 2012	Timun Mas
	Pembelajaran 1	16 November 2012	Cindelas
	Pembelajaran 2	23 November 2012	HikayatSang Kancil dan Buaya
	Pembelajaran 3	25 November 2012	Lutung Kasarung
	Pembelajaran 4	30 November 2012	LegendaCandi Prambanan
	<i>Posttest</i>	30 November 2012	LegendaSelat Bali

1. Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*. Pelaksanaan diawali dengan *pretest* pada 7 November 2012, setelah itu dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak empat kali yang dilakukan pada tanggal

14 November, 21 November, 25 November, dan 28 November. Pada akhir *treatment* akan dilakukan *Posttest* yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.

2. Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol adalah kelompok yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* (Ceramah). Pelaksanaan diawali dengan *pretest* pada 9 November 2012, setelah itu dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak empat kali yang dilakukan pada tanggal 16 November, 23 November, 25 November, dan 14 Desember. Pada akhir *treatment* akan dilakukan *Posttest* yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 November 2012. Adapun prosedur pembelajaran pada kelompok Eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*.

3. *Posttest*

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan atau *treatment* langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang berbentuk sama atau identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat setelah dilakukan perlakuan. Di samping itu, *posttest* ini juga digunakan sebagai perbandingan skor yang dicapai ketika *pretest* dan *posttest*. Skor tersebut bisa sama, semakin

meningkat, atau semakin menurun. Proses ini juga untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Hal itu merupakan pengembangan dari domain kognitif *Taksonomi Bloom* (Nurgiyantoro, 2009: 24), semua tes kemampuan menyimak tersebut berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 35 soal. Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dibuat jumlah soal sebanyak 45 butir.

Adapun pedoman penilaian yang dipakai sebagai instrument dalam penelitian ini adalah penilaian bentuk tes pilihan ganda. Penilaian tes pilihan ganda adalah nilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan nilai nol (0) untuk jawaban yang salah. Jumlah butir soal pada setiap tingkat kognitif ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan kesesuaian tingkat kognitif yang dibutuhkan siswa kelas X SMAN 1 Depok.

Tabel 6 berikut ini adalah kisi-kisi tes kemampuan menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini.

Tabel 6 : Kisi-kisi Uji-coba Instrumen Penelitian

Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul Mengingat nama tempat Mengingat nama tokoh Mengingat waktu peristiwa Mengingat fakta	1,15 2,33 3, 4 5, 7 10, 12	10
Pemahaman	Kosakata Memahami cerita Menentukan tokoh Menentukan alur Menentukan latar Menyebutkan asal cerita Mengartikan istilah dalam cerita	14,43 9, 13, 17, 19 20,23 24,44 18,45 8,	13
Aplikasi	Menentukan tindakan tokoh Menjelaskan hubungan tindakan tokoh	6, 11, 16, 21, ,	4
Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh Menganalisis tindakan tokoh Menjelaskan proses terjadinya sesuatu	25,31 26, 27 28,39,	6

Sintesis	Meramalkan kejadian dalam cerita	38,40	8
	Meramalkan sikap tokoh	30,22	
	Membuktikan tindakan tokoh	34,42	
	Menyimpulkan pesan dalam cerita	29,32	
Evaluasi	Menilai tindakan tokoh	35,36	4
	Menilai cerita	37,41	
Jumlah		45	45

G. Uji Validitas Instrumen

Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut (Nurgiyantoro, dkk, 2009: 338). Mengingat bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah tes, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi, validitas konstruk, dan analisis butir.

Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berupa kisi-kisi instrumen menyimak cerita rakyat yang berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pembelajaran. Penelitian ini juga melibatkan uji validitas konstruk yang dilakukan dengan cara *expert judgement* dalam hal ini adalah Drs. Bambang Sumitro (Guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Depok Sleman).

Instrumen penelitian untuk ujicoba berupa tes berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) berjumlah 45 butir masing-masing sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. 45 butir soal tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa di luar sampel. Uji coba instrumen penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2012. Dari hasil uji coba instrumen penelitian tersebut kemudian dianalisis tingkat

validitasnya dengan bantuan komputer program Iteman dan SPSS 16. Dari hasil analisis diperoleh jumlah soal yang valid sebanyak 37 butir instrumen *pretest* dan *posttest*. Setelah diperoleh hasil tersebut, masing-masing instrumen terdiri atas 35 butir soal yang siap dijadikan instrument untuk *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H. Uji Reliabilitas Penelitian

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Kuder-Richardson 20*. Teknik ini digunakan karena instrumen dalam penelitian ini bersifat dikhotomis, yaitu hanya memiliki dua jawaban, benar atau salah. Salah satunya adalah tes bentuk pilihan ganda dengan opsi jawaban 4 atau 5, seperti pada penelitian ini yang menggunakan opsi jawaban 4. Pengujian reliabilitas ini dilakukan secara manual.

Adapun rumus teknik *Kuder-Richardson 20* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma pq}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

r : koefisien realibilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan atau soal

Σpq : Jumlah proporsi jawaban benar kali salah per butir pertanyaan

σ^2 : varians skor test

Varians butir tes dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 : varians butir pertanyaan ke- n

$\sum X_i$: jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke- N

Hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dengan keandalan koefisien pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7: Besarnya Nilai r dan Interpretasinya

No	Besarnya nilai r	Kriteria
1	0,80 - 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 - 0,80	Tinggi
3	0,40 - 0,60	Cukup
4	0,20 - 0,40	Rendah
5	0,00 - 0,20	Sangat rendah

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh indeks *Kuder-Richardson 20* (harga r) sebesar 0,84 yang berarti tingkat kepercayaan soal sangat tinggi. Indeks Reliabilitas tersebut dapat dikatakan reliabel karena untuk instrumen yang berupa alat tes yang dibuat oleh guru untuk keperluan pembelajaran, harga r yang diperoleh paling tidak 0,60 (Nurgiyantoro, 2009: 354). Berdasarkan hal tersebut, instrument test kemampuan menyimak cerita rakyat tersebut dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai $r = 0,84$, yang berarti $r > 0,60$.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Tes, Obsevasi, dan Dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 193). Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa dengan menggunakan metode “*Cooperative Learning Type STAD*”. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa hasil tes menyimak dengan cara menjawab pertanyaan.

Bentuk tes adalah pilihan ganda sebanyak 35 soal. Tes ini dibuat oleh peneliti dan dijawab oleh siswa. Jawaban siswa dinilai dan diberi skor. Skor ini dijadikan bahan analisis. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan Sutrisno Hadi 1986 (dalam Sugiyono, 2012: 196). Obsevasi disini peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi tersebut terdiri dari foto uji coba (*Pretest*), Perlakuan pada kelas Kontrol dan Eksperimen, dan saat ujian (*Posttest*).

J. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan *uji -t* atau *t-test*, terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan menyimak cerita rakyat awal (*pretest*) dan kemampuan menyimak cerita rakyat akhir (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan liliefors (*Kalmogorov Smirnov*). Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Dalam uji normalitas ini dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 16 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

Adanya uji normalitas dan uji homogenitas tersebut berkaitan dengan penerapan teknik analisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan *t-test*. *T-test* digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menyimak antara kelompok eksperimen yang pembelajarannya dengan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut. Seluruh perhitungan *t-test* dilakukan dengan komputer program SPSS 16. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dan dapat diketahui keefektifan dari metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki statemen yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel bebas (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y).

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode "*Cooperative Learning Type STAD*".

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode "*Cooperative Learning Type STAD*".

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_0 = Penggunaan metode "*Cooperative Learning Type STAD*" dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa metode "*Cooperative Learning Type STAD*".

H_a = Penggunaan metode "*Cooperative Learning Type STAD*" dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa metode "*Cooperative Learning Type STAD*".

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menyimak cerita rakyat. Skor awal diperoleh dari data skor *pretest*, sedangkan data skor akhir diperoleh dari data skor *posttest* menyimak cerita rakyat. Adapun hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol

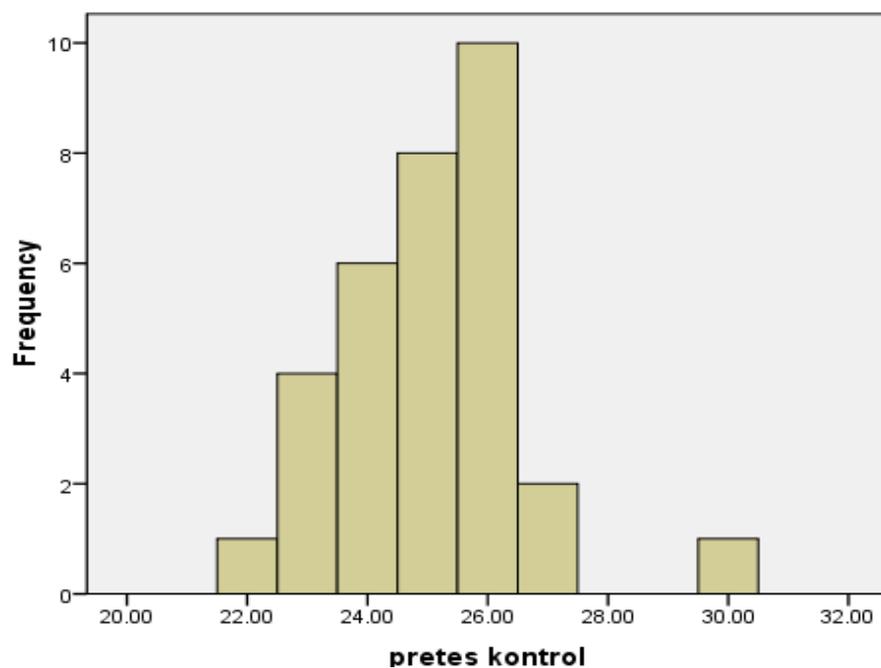
Kelompok kontrol merupakan kelompok kelas X-E yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* menyimak cerita rakyat yang berupa tes yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 35 butir soal. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu skor terendah sebesar 22 dan skor tertinggi adalah sebesar 30.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 25,0625, *modus* sebesar 26, skor tengah (*median*) sebesar 25,1111, dan standar deviasi sebesar 1,54372. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran I. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	22	1	3.1	1	3.1
2	23	4	12.5	5	15.6
3	24	6	18.8	11	34.4
4	25	8	25.0	19	59.4
5	26	10	31.2	29	90.6
6	27	2	6.2	31	96.9
7	30	1	3.1	32	100.0
Total		32	100.0		

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 3: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol

b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok

Eksperimen

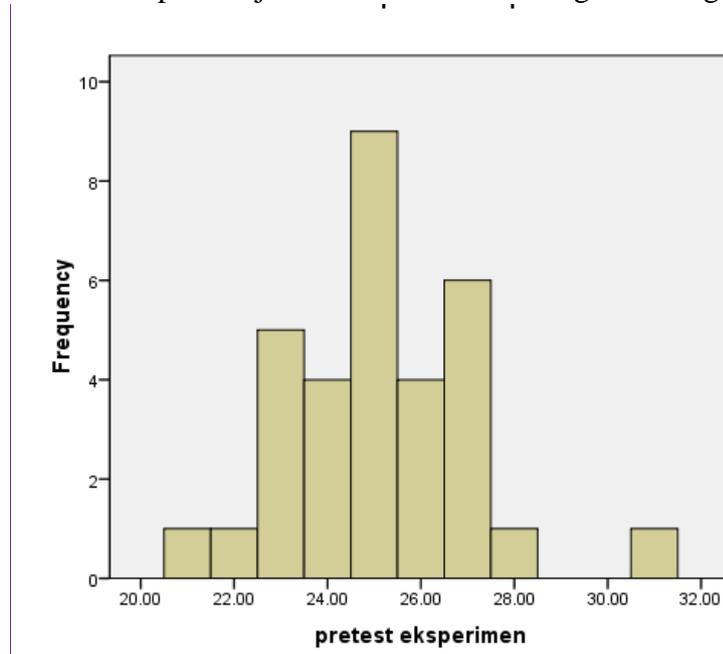
Kelompok eksperimen merupakan kelas X-C yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 butir soal. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor terendah sebesar 21 dan skor tertinggi sebesar 31.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 25.1250, *modus* sebesar 25, skor tengah (*median*) sebesar 25.0769, dan standar deviasi sebesar 1.97974. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran I. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	21	1	3.1	1	3.1
2	22	1	3.1	2	6.2
3	23	5	15.6	7	21.9
4	24	4	12.5	11	34.4
5	25	9	28.1	20	62.5
6	26	4	12.5	24	75.0
7	27	6	18.8	30	93.8
8	28	1	3.1	31	96.9
9	31	1	3.1	32	100.0
Total		32	100		

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok

Kontrol

Posttest kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu skor terendah sebesar 22 dan skor tertinggi sebesar 30.

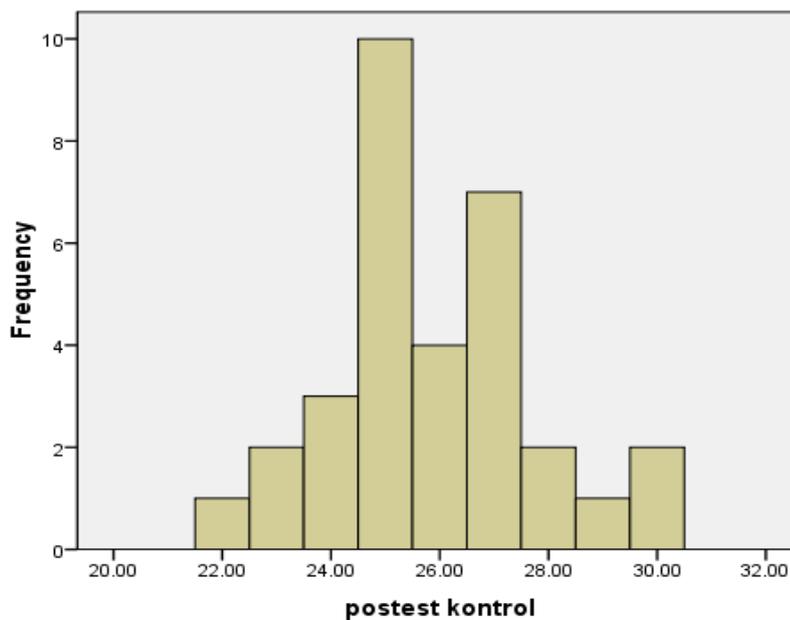
Skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 25.8750, *modus* sebesar 25, skor tengah (*median*) sebesar 25.7143, dan standar deviasi sebesar 1.89652. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada

Lampiran I. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan cerita rakyat dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	22	1	3.1	1	3.1
2	23	2	6.2	3	9.4
3	24	3	9.4	6	18.8
4	25	10	31.2	16	50.0
5	26	4	12.5	20	62.5
6	27	7	21.9	27	84.4
7	28	2	6.2	29	90.6
8	29	1	3.1	30	93.8
9	30	2	6.2	32	100.0
Total		32	100.0		

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5 : Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol

d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen

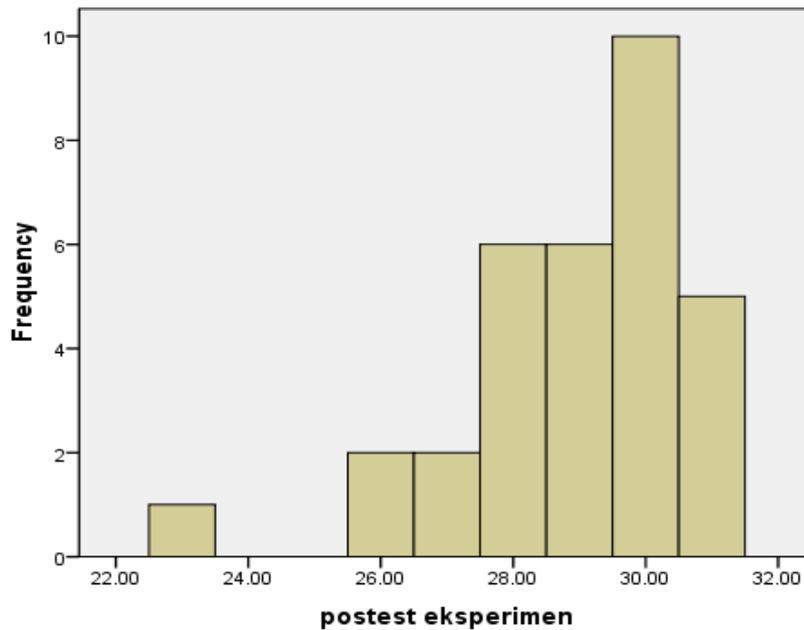
Posttest kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 31.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen saat *posttest* sebesar 28.9375, *modus* sebesar 30, skor tengah (*median*) sebesar 29.2500, dan standar deviasi sebesar 1.77687. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran I. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	23	1	3.1	1	3.1
2	26	2	6.2	3	9.4
3	27	2	6.2	5	15.6
4	28	6	18.8	11	34.4
5	29	6	18.8	17	53.1
6	30	10	31.2	27	84.4
7	31	5	15.6	32	100.0
Total		32	100		

Dari data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor terendah, skor tertinggi, *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 12: Tabel Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Median	Modus	SD
<i>Pretest</i> Kontrol	32	22	30	25.0625	25.1111	26	1.77687
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	21	31	25.0769	25.0769	25	1.97974
<i>Posttest</i> Kontrol	32	22	30	25.8750	25.7143	25	1.89652
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	23	31	28.9375	29.2500	30	1.77687

Dari tabel 12 di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor terendah yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 22 dan skor tertinggi sebesar 30, sedangkan pada *posttest* skor terendah yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 22 dan tertinggi sebesar 30. Skor terendah yang diperoleh pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 21 dan skor tertinggi sebesar 31, sedangkan pada saat *posttest* skor terendah yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 23 dan terendah sebesar 31

. Skor rata-rata antara skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah sebesar 25.0625, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 25.8750 . Pada saat *pretest*, skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah sebesar 25.1250, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 28.9375.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha 0,05 (5%)*. Berikut tabel 13 rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat

Data Asymp.Sig (2tailed) Keterangan	Data Asymp.Sig (2tailed) Keterangan	Data Asymp.Sig (2tailed) Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0.262	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0.466	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0.264	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0.181	<i>Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05= normal</i>

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,262*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,264*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,264*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2 tailed) = 0,181*. Berdasarkan hasil

tersebut, *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Suatu data homogen jika memenuhi persyaratan $F_o < F_1$ atau jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). F_o adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_1 adalah nilai F yang diperoleh dari tabel. Berikut tabel 14 rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat

Data	F_o	F_1	<i>db</i>	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.522	3.83	31	0.757	$F_o < F_1 =$ homogen, (Sig=0,757 > 0,05 (homogen)
<i>Posttest</i>	2.110	3.83	31	0.110	$F_o < F_1 =$ homogen, (Sig=0,110 > 0,05 (homogen)

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat dengan bantuan komputer program SPSS 16, diketahui bahwa F hitung sebesar 0.522 dengan skor Sig = 0,757 dan db 31 serta F tabel sebesar 3.83. Hal tersebut berarti bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel dengan signifikansi sebesar 0,757 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Selanjutnya hasil perhitungan uji homogenitas varian data *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat dengan bantuan komputer program SPSS 16, diketahui bahwa F hitung sebesar 2.110 dengan skor Sig = 0,110 dan db 31 serta F tabel sebesar 3,83. Hal tersebut berarti bahwa F hitung lebih kecil daripada F tabel dengan signifikansi sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning Type STAD* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Suatu data dikatakan signifikan apabila harga $t_{hitung}(t_h)$ lebih besar dari $t_{tabel}(t_t)$ dan nilai p lebih dari 0,05. Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Seluruh perhitungan *t-test* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 16.0.

a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Mdn), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol (N) berjumlah 32 siswa, *mean* (M) sebesar 25.0625, *modus* (Mo) sebesar 26, *median* (Mdn) sebesar 25.1111, dan standar deviasi (SD) sebesar

1.54372. Pada kelompok eksperimen (N) berjumlah 32 siswa, *mean* (M) sebesar 25.1250, *modus* (Mo) sebesar 25, *median* (Mdn) sebesar 25.0769, dan standar deviasi (SD) sebesar 1.97974. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 15 sebagai berikut.

Tabel 15: Hasil Perbandingan Skor Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mdn	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kontrol	32	25.0625	25.1111	26	1.54372
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	25.1250	25.0769	25	1.97974

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : modus

Mdn : median

SD : standar deviasi

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 25,0625, sedangkan *pretest* kelompok eksperimen sebesar 25,1250. Selisih kedua skor tidak berbeda jauh, yaitu sebesar 0,625. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau dikatakan setara.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis menggunakan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

kemampuan menyimak cerita rakyat awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya nilai $t_{hitung}(t_h)$ adalah sebesar 1.642 dengan db 62. Besar nilai $t_{hitung}(t_h)$ tersebut dikonsultasikan dengan nilai $t_{tabel}(t_t)$ pada taraf signifikansi 5 % dengan db 62. Nilai $t_{tabel}(t_t)$ pada taraf signifikan 5% dan db 62 yaitu 2,000. Nilai p sebesar 0,594. Jadi $t_{hitung}(t_h)$ lebih kecil dari $t_{tabel}(t_t)$ dan nilai $p > 0,05$ ($0,594 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat yang sama atau setara. Berikut tabel 16 rangkuman hasil *uji-t* skor pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Data	th	tt	db	p	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0.141	2.000	62	0.888	$th < tt =$ tidak signifikan $p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

th : t hitung

tt : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

b. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat

Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Mdn), dan standar deviasi (SD).

Tabel 17: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mdn	Mo	SD
<i>Pretest</i> Kontrol	32	25.0625	25.1111	26	1.54372
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	25.1250	25.0769	25	1.97974
<i>Posttest</i> Kontrol	32	25.8750	25.7143	25	1.89652
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	28.9375	29.2500	30	1.77687

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 25,0625 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 25.8750. Skor rata-rata tersebut meningkat sebesar 0.8125. Pada kelompok eksperimen skor rata-rata *pretest* sebesar 25,1250 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 28.9375. Skor rata-rata tersebut meningkat sebesar 3.8125, atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan skor (peningkatan) pada saat *pretest* dan *posttest*, akan tetapi hasil dari kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dari pada hasil dari kelompok kontrol.

Dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis kelompok kontrol diperoleh besarnya nilai $t_{hitung}(t_h)$ adalah 2.039 dengan db 31. Nilai $t_{hitung}(t_h)$ tersebut dikonsultasikan dengan $t_{tabel}(t_t)$ pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Nilai $t_{tabel}(t_t)$ pada taraf signifikansi 5% dengan db 31 yaitu 2,041. Nilai p diperoleh sebesar 0.23. Jadi $t_{hitung}(t_h)$ lebih kecil dari $t_{tabel}(t_t)$ dan nilai $p > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat yang signifikan pada siswa kelompok kontrol saat *pretest* maupun *posstest*.

Hasil analisis pada kelompok eksperimen diperoleh besarnya nilai *thitung* sebesar 9.113 dengan db 31. Nilai *thitung* tersebut dikonsultasikan dengan nilai *ttabel* pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Jadi *thitung* lebih besar dari *ttabel* dan nilai $p < 0,05$. Hasil *t-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menyimak cerita rakyat yang signifikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 18: Rangkuman Perbandingan Hasil *Uji-t* Skor *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	<i>th</i>	<i>tt</i>	<i>db</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i> Kelompok Kontrol	2.039	2.041	31	0.23	$t_h < t_t =$ tidak signifikan $p > 0,05 =$ tidak signifikan
<i>Pretest dan Posttest</i> Kelompok Eksperimen	9.133	2.041	31	0.000	$t_h > t_t =$ signifikan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

th : t hitung

tt : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

c. Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Mdn), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol (N) berjumlah 32 siswa, *mean* (M) sebesar 25,8750, *modus* (Mo) sebesar 25, *median* (Mdn) sebesar 25.7143, dan standar deviasi (SD) sebesar 1.89652. Pada kelompok eksperimen (N) berjumlah 24 siswa, *mean* (M) sebesar 28.9375, *modus* (Mo) sebesar 30, *median* (Mdn) sebesar 29.2500, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,77687. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel 19 berikut.

Tabel 19: Hasil Perbandingan Skor Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Mdn	Mo	SD
<i>Posttest</i> Kontrol	32	25.8750	25.7143	25	1.89652
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	28.9375	29.2500	30	1.77687

Keterangan:

N : jumlah subjek

M : mean

Mo : modus

Mdn : median

SD : standar deviasi

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 25,8750 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 28,9375. Skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda jauh atau tidak setara.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis menggunakan *uji-t* untuk mengetahui ada tidaknya kemampuan menyimak cerita rakyat akhir antara kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh besarnya nilai t_{hitung} adalah sebesar 6,666 dengan *db* 62. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan Nilai (t_{tabel}) pada taraf signifikansi 5 % dengan *db* 62. Nilai (t_{tabel}) pada taraf signifikan 5% dan *db* 46 yaitu 2,000. Nilai p sebesar 0,000. Jadi $t_h(t_{hitung})$ lebih besar dari $t_t(t_{tabel})$ dan nilai $p < 0,05$ yang berarti signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau kemampuan menyimak cerita rakyat tersebut berbeda atau tidak setara. Berikut rangkuman hasil *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	db	p	Keterangan
Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	6.666	2.000	62	0.000	$t_h > t_t =$ signifikan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

th : t hitung

tt : t tabel

db : derajat kebebasan

p : peluang galat

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh kesimpulan 1) skor *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, 2) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan, 3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, 4) skor *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Cooperative Learning Type STAD* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X SMAN 1 Depok.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa menggunakan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dengan pembelajaran tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak

cerita rakyat siswa menggunakan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dengan pembelajaran tanpa menggunakan “*Cooperative Learning Type STAD*”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran dengan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dan tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dapat dilihat dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil analisis *uji-t* data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS seri 16.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,666, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $db = 62$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,666 > 2,000$). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat antara siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode *Cooperative Learning Type STAD*. **Ditolak.**

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat antara siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan siswa yang

mengikuti pembelajaran tanpa metode *Cooperative Learning Type STAD*. **Diterima.**

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan metode "*Cooperative Learning Type STAD*" dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa metode "*Cooperative Learning Type STAD*". Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o yang berbunyi penggunaan metode "*Cooperative Learning Type STAD*" dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak tanpa menggunakan metode "*Cooperative Learning Type STAD*". Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji -t*.

Berdasarkan hasil analisis skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,039, t_{tabel} sebesar 2,041 dengan $db = 31$ pada taraf signifikasnsi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($2,039 < 2,041$). Selain itu, diperoleh nilai $p = 0,23$, nilai p tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan.

Sementara itu, hasil analisis *uji-t* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,133, t_{tabel} sebesar 2,041 dengan $db = 31$ pada taraf signifikasnsi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung}

lebih besar daripada t_{tabel} ($9.133 > 2.041$). Selain itu, diperoleh nilai $p = 0,00$, nilai p tersebut lebih kecil dari $0,05$ yang berarti signifikan.

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*” menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hasil skor yang diperoleh kelompok eksperimen yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil *uji-t* sebagai berikut.

H_0 = Penggunaan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*”. **Ditolak.**

H_a = Penggunaan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*”. **Diterima.**

B. Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menyimak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* yang dilakukan untuk menjangar data kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman. Penjangaran data dilakukan dengan instrumen penelitian berupa

tes kemampuan menyimak cerita rakyat berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 soal. Soal-soal tersebut meliputi kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi.

Pretest dilakukan pada tanggal 9 November 2012 di kelas kontrol dan tanggal 7 November di kelas eksperimen. Dari hasil penjarangan tersebut diperoleh skor kemampuan awal menyimak cerita rakyat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun skor *pretest* yang diperoleh pada kelompok kontrol tertinggi sebesar 30 dan terendah 22, rata-rata (*mean*) 25,0625, *mode* sebesar 26, skor tengah (*median*) sebesar 25,111, standar deviasi sebesar 1.54372. Sementara skor yang diperoleh pada kelompok eksperimen tertinggi sebesar 31 dan terendah 21, rata-rata (*mean*) sebesar 25,1250, *mode* sebesar 25, skor tengah (*median*) sebesar 25,0769, standar deviasi sebesar 1.97974.

Data skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan *uji -t* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal menyimak cerita rakyat kedua kelompok tersebut. Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,141 dengan *db* 62. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan *db* 62. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan *db* 62 yaitu 2,000. Nilai *p* diperoleh 0,888. Jadi, t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai *p* besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor kemampuan menyimak cerita rakyat yang dimiliki kedua kelompok tidak berbeda jauh. Hal itu menunjukkan

bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi yang sama sebelum diberikan perlakuan.

2. Perbedaan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dan tanpa Metode “*Cooperative Learning Type STAD*”

Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan menyimak antara kedua kelompok tersebut. Kedua kelompok yang setara kemudian diberikan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dan kelompok kontrol tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*”.

Setiap kelompok diberikan pembelajaran sebanyak 4 kali. Pada masing-masing pembelajaran (perlakuan) diberikan materi cerita rakyat yang berbeda-beda, pada pertemuan pertama diberikan materi cerita rakyat berjudul “Timun Emas” (cerita rakyat dari Jawa Timur) dengan tema kebaikan selalu mengalahkan kejahatan. Pada pertemuan kedua diberikan materi cerita rakyat berjudul “Hikayat Sang Kancil dan Buaya” dengan tema kelicikan, penghianatan, dan pengorbanan. Adapun pada pertemuan ketiga, materi cerita rakyat yang diperdengarkan adalah “Lutung Kasarung” (cerita rakyat dari Jawa Barat) dengan dengan tema kebaikan, dan kebajikan. Sementara itu, pada pertemuan keempat materi cerita rakyat yang diberikan berjudul “Legenda Candi Prambanan” (cerita rakyat dari Jawa Tengah)

dengan tema kesetiaan. Semua materi yang dipilih tersebut sesuai diajarkan kepada siswa karena mengandung nilai moral dan amanat yang berguna sebagai pendidikan karakter siswa.

Materi-materi yang diajarkan di atas diberikan dalam empat pertemuan di masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen, materi cerita rakyat tersebut diperdengarkan kepada siswa melalui rekaman, setelah siswa menyimak rekaman cerita rakyat tersebut, dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* yang meliputi langkah-langkah: (1) Presentasi kelas, (2) Pembentukan Tim, (3) Skor Kemajuan Individual, dan (4) Rekognisi Tim. Pada kelompok kontrol, siswa menyimak rekaman cerita rakyat tanpa melalui langkah-langkah metode *Cooperative Learning Type STAD* seperti yang dilakukan di kelas eksperimen.

Adapun perlakuan (pembelajaran) pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 14 November, 21 November, 25 November, dan 28 November 2012. Sementara itu perlakuan pada kelompok kontrol dilaksanakan tanggal 16 November, 23 November, 25 November, dan 30 November 2012. Pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan dengan metode ceramah.

Setelah diberikan perlakuan, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah kedua kelompok diberikan *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat yang serupa dengan *pretest* dengan jumlah 35 soal. Pemberian *posttest* kemampuan menyimak cerita rakyat dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat kedua kelompok setelah diberi perlakuan. Data hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen kemudian dianalisis dengan

uji-t. Dari hasil analisis tersebut diketahui perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat kelompok eksperimen dengan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” dan kelompok kontrol tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*”.

Adapun perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.666, t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $db= 62$ pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,666 > 2,000$). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh nilai $p = 0,00$. Nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05. Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dalam pembelajaran dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD*.

Hal lain yang dapat dilihat adalah perbandingan skor yang dicapai siswa pada saat *pretest* dan *posttest*, salah satunya skor rata-rata (*mean*). Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* hanya mengalami peningkatan sebesar 0,8125. Data *pretest* kemampuan menyimak cerita rakyat kelompok kontrol menunjukkan skor terendah 22 dan skor tertinggi 30. Pada saat *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor terendah 22 dan skor tertinggi 30.

Adapun skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 3,8125 yang diperoleh dari selisih *mean* skor *posttest* sebesar 28,9375 dan *pretest* sebesar 25,1250. Data *pretest* kemampuan menyimak cerita

rakyat kelompok eksperimen menunjukkan skor terendah 22 dan skor tertinggi 31 dan pada saat *posttest* diperoleh skor terendah 21 dan skor tertinggi 31.

Hasil peningkatan dan penurunan perolehan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terjadi karena adanya beberapa Faktor-faktor mempengaruhi prestasi siswa, antara lain: 1) terdapat siswa yang mengabaikan soal *pretest* dan *posttest* karena dianggap tidak penting, 2) terdapat beberapa siswa yang gaduh sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain, 3) terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami isi menyimak cerita rakyat, 4) terdapat siswa yang mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning Type STAD* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran menyimak. Menurut Slavin (2008), kegiatan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning Type STAD* diciptakan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep atau menyelesaikan persoalan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dan yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan *Cooperative Learning Type STAD*. Hal ini dapat diketahui dari perbedaan rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

3. Tingkat Keefektifan Pemanfaatan Metode *Cooperative Learning Type STAD* terhadap Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas X SMAN 1 Depok Sleman

Selain mendeskripsikan perbedaan kemampuan menyimak cerita rakyat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan keefektifan metode *Cooperative Learning Type STAD* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas X SMAN 1 Depok Sleman. Keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning Type STAD* dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman dapat dilihat perbedaan *uji-t pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan *uji -t pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.133, t_{tabel} sebesar 2,041 dengan $db= 31$ pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,133 > 2,041$). Selain itu, hasil analisis *uji -t* diperoleh nilai $p = 0,00$. Harga p tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan.

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa metode *Cooperative Learning Type STAD* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.039, t_{tabel} sebesar 2,041 dengan $db= 31$ pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2.039 < 2,041$). Selain itu, hasil analisis *uji -t* diperoleh nilai $p = 0,23$. Nilai p tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan signifikan. Berbeda

dengan hasil skor yang diperoleh kelompok eksperimen yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kartika (2010) tentang ‘Keefektifan Metode *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Sleman’. Penelitian ini juga cukup relevan karena berupa penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Kesimpulan dari penelitian eksperimen ini yaitu pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode *Snowball Trowing* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Snowball Trowing*.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Hidayat (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif (*L'apprentissage Cooperatif*) Model *STAD* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI UJP di SMKN 7 Yogyakarta” disebutkan adanya peningkatan kemampuan membaca bahasa Prancis dengan menggunakan metode belajar berkelompok. Rasa rendah diri siswa yang menyebabkan malu untuk membaca di antara teman-temannya dan rasa takut melakukan kesalahan menjadi berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Model *STAD* lebih meningkat dibandingkan dengan tidak menerapkan metode tersebut.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Penelitian Septia (2007) tentang ‘Keefektifan Teknik Cerita Berpasangan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Bagi Siswa Kelas V SDN Tegalrejo Yogyakarta’. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan metode

eksperimen. Materi yang disimak sama-sama berupa cerita rakyat. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal teknik yang digunakan yaitu *Cerita Berpasangan*.

Keefektifan metode *Cooperative Learning Type STAD* juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran pada kelas Eksperimen. Metode *STAD* menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif (siswa melakukan diskusi dengan aktif), kreatif (siswa mampu mengeluarkan ide dan tanggapan dari hasil kegiatan menyimak), kolaboratif (saling melengkapi jawaban antar anggota kelompok), kompetitif (adanya kompetisi yang sehat untuk hasil yang maksimal), dan kooperatif (adanya kerja sama antar anggota kelompok). Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian tes kemampuan menyimak.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih tertarik dan antusias. Selama pembelajaran semakin baiknya kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. Siswa juga semakin bersungguh-sungguh dalam memahami materi yang diajarkan. Anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih tinggi membimbing teman satu kelompoknya yang kurang memahami materi. Sedangkan siswa yang belum menguasai materi tidak malu untuk bertanya dengan guru dan teman sekelompoknya.

Antusiasme siswa dalam memperhatikan penjelasan guru terjadi karena siswa ingin menjadi yang terbaik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok untuk meningkatkan poin individu maupun kelompok dengan tujuan agar

memperoleh penghargaan. Untuk memperoleh penghargaan kelompok setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam menentukan keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, siswa lebih bersemangat untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan pemahaman materi yang secara otomatis dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. Jika terjadi kesulitan dalam diskusi siswa tidak segan-segan bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru sebagai fasilitator dalam mengelola pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional selama proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa saja yang disampaikan oleh guru dan jarang sekali ada yang mau bertanya ketika kurang memahami materi yang guru sampaikan. Siswa diberi masalah rutin yang biasa diberikan pada siswa sebagai latihan. Akibatnya, siswa terlihat kurang aktif dan ketika siswa dihadapkan pada tugas yang sulit, maka siswa cenderung malas mengerjakannya. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Cooperative Learning Type STAD* telah teruji efektif digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Hal itu diperlukan agar siswa tidak merasa jenuh dalam menghadapi pembelajaran khususnya menyimak cerita rakyat. Jadi, dengan kata lain metode *Cooperative Learning Type STAD* dapat membantu tercapainya hasil pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada dua hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih terbatas pada pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman dengan satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Oleh karena itu, penelitian ini belum tentu sama jika diterapkan disekolah lain.
2. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memungkinkan terjadinya bias. Hal itu diakibatkan karena kedua kelompok saling berinteraksi.
3. Keterbatasan waktu pada penelitian menyebabkan penelitian ini kurang optimal dalam praktik pembelajaran menyimak cerita rakyat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita rakyat siswa SMAN 1 Depok Sleman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type STAD* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode *Cooperative Learning Type STAD*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,666, t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $db = 62$ pada taraf signifikansi 5 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,666 > 2,000$). Selain itu, hasil analisis *uji-t* diperoleh nilai $p = 0,000$, nilai p tersebut lebih kecil dari 0,05.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMAN 1 Depok Sleman dengan menggunakan metode “*Cooperative Learning Type STAD*” lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa metode “*Cooperative Learning Type STAD*”. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,113, t_{tabel} sebesar 2,041 dengan $db = 31$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan

2. bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Hasil analisis *uji-t* diperoleh nilai $p = 0,000$, nilai p tersebut lebih kecil dari $0,05$.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode "*Cooperative Learning Type STAD*" dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.
2. Metode "*Cooperative Learning Type STAD*" dapat membantu siswa memahami isi cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak di kelas X SMAN 1 Depok Sleman.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pembelajaran menyimak cerita rakyat sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan berlatih dalam menyimak cerita rakyat agar memiliki daya simak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. Ahmad. 2003. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12*. Yogyakarta. Wahana Komputer.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Softcopy Panduan Penyusunan KTSP 2006*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Danandjaja, James. 1997. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fathul, Wahid. 2012. *Cerita Rakyat*. [http.cerita_anak.org/index.php?](http://cerita_anak.org/index.php?). Diunduh pada 12 November 2012.
- Hidayat, Adi. 2007. Pembelajaran Kooperatif (L'apprentissage Coopératif) Model STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Prancis Siswa Kelas XI UJP di SMKN 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Isjoni, dkk . 2010 . *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta . Pustaka Pelajar.
- Kartika, Aprilia Hidayah. 2010. Keefektifan Metode Snowball Throwing Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 5 Depok. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: PBSI UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BFEE.
- Phopam, James. 1986. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Kanisius.
- Ichsanu, Sahid. 2004. *Pengertian Legenda atau Cerita Rakyat*. <http://www.adicita.com/artikel/detail/id/202/> Pengertian-Legenda-Cerita Rakyat diunduh 12 Oktober 2012.
- Islandscrip dan Agusyana. 2011. *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Sekawan, Adi. 2007. *EYD Plus*. Jakarta: Limas.
- Soeparno. 2005. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

- Sugiarsih, Septia. 2008. Keefektifan Cerita Berpasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Bagi Siswa Kelas V SDN Tegalrejo Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta. Pascasarjana UNY.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practice (Second Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Slavin, Robert. 1995. *Pembelajaran Kooperatif Teori, Riset dan Praktik*. (Alih Bahasa: Nurulita). Bandung: Nusa Media.
- Suwignyo, Heri & Santoso. 2003. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UMM.
- Sutari, Ice dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsuddin, Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Analisis Data *Pretest-Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

A. Distribusi Frekuensi

Statistics

		pretres kontrol	pretest eksperimen	posttest kontrol	posttest eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		25.0625	25.1250	25.8750	28.9375
Std. Error of Mean		.27289	.34997	.33526	.31411
Median		25.1111 ^a	25.0769 ^a	25.7143 ^a	29.2500 ^a
Mode		26.00	25.00	25.00	30.00
Std. Deviation		1.54372	1.97974	1.89652	1.77687
Variance		2.383	3.919	3.597	3.157
Skewness		.675	.507	.342	-1.372
Std. Error of Skewness		.414	.414	.414	.414
Kurtosis		2.190	1.349	.111	2.687
Std. Error of Kurtosis		.809	.809	.809	.809
Range		8.00	10.00	8.00	8.00
Minimum		22.00	21.00	22.00	23.00
Maximum		30.00	31.00	30.00	31.00
Sum		802.00	804.00	828.00	926.00
Percentiles	25	24.0000 ^b	23.7778 ^b	24.5385 ^b	28.0000 ^b
	50	25.1111	25.0769	25.7143	29.2500
	75	26.0000	26.4000	27.1111	30.2667

Statistics

		pretes kontrol	pretest eksperimen	postest kontrol	postest eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		25.0625	25.1250	25.8750	28.9375
Std. Error of Mean		.27289	.34997	.33526	.31411
Median		25.1111 ^a	25.0769 ^a	25.7143 ^a	29.2500 ^a
Mode		26.00	25.00	25.00	30.00
Std. Deviation		1.54372	1.97974	1.89652	1.77687
Variance		2.383	3.919	3.597	3.157
Skewness		.675	.507	.342	-1.372
Std. Error of Skewness		.414	.414	.414	.414
Kurtosis		2.190	1.349	.111	2.687
Std. Error of Kurtosis		.809	.809	.809	.809
Range		8.00	10.00	8.00	8.00
Minimum		22.00	21.00	22.00	23.00
Maximum		30.00	31.00	30.00	31.00
Sum		802.00	804.00	828.00	926.00
Percentiles	25	24.0000 ^b	23.7778 ^b	24.5385 ^b	28.0000 ^b
	50	25.1111	25.0769	25.7143	29.2500
	75	26.0000	26.4000	27.1111	30.2667

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

LAMPIRAN 2

A. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	3.1	3.1	3.1
23	4	12.5	12.5	15.6
24	6	18.8	18.8	34.4
25	8	25.0	25.0	59.4
26	10	31.2	31.2	90.6
27	2	6.2	6.2	96.9
30	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	3.1	3.1	3.1
23	2	6.2	6.2	9.4
24	3	9.4	9.4	18.8
25	10	31.2	31.2	50.0
26	4	12.5	12.5	62.5
27	7	21.9	21.9	84.4
28	2	6.2	6.2	90.6
29	1	3.1	3.1	93.8
30	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3

A. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	3.1	3.1	3.1
	22	1	3.1	3.1	6.2
	23	5	15.6	15.6	21.9
	24	4	12.5	12.5	34.4
	25	9	28.1	28.1	62.5
	26	4	12.5	12.5	75.0
	27	6	18.8	18.8	93.8
	28	1	3.1	3.1	96.9
	31	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

B. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	3.1	3.1	3.1
	26	2	6.2	6.2	9.4
	27	2	6.2	6.2	15.6
	28	6	18.8	18.8	34.4
	29	6	18.8	18.8	53.1
	30	10	31.2	31.2	84.4
	31	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 4

Uji Normalitas Sebaran Data

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretes kontrol	32	25.0625	1.54372	22.00	30.00
pretest eksperimen	32	25.1250	1.97974	21.00	31.00
postest kontrol	32	25.8750	1.89652	22.00	30.00
postest eksperimen	32	28.9375	1.77687	23.00	31.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretes kontrol	pretest eksperimen	postest kontrol	postest eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	25.0625	25.1250	25.8750	28.9375
	Std. Deviation	1.54372	1.97974	1.89652	1.77687
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.150	.178	.194
	Positive	.178	.150	.178	.123
	Negative	-.140	-.131	-.135	-.194
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007	.850	1.005	1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262	.466	.264	.181
a. Test distribution is Normal.					

Lampiran 5

Uji Homogenitas Varian *Pretest* dan *Posttest*

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

pretest eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.522	5	25	.757

ANOVA

pretest eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.233	6	3.872	.985	.456
Within Groups	98.267	25	3.931		
Total	121.500	31			

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

postest kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.110	4	25	.110

ANOVA

postest kontrol					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.900	6	3.983	1.137	.370
Within Groups	87.600	25	3.504		
Total	111.500	31			

ONEWAY preteteksp BY posteksp

/STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.

[DataSet1] G:\xx.sav

Lampiran 6

A. Uji- t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *posttest* Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 postest kontrol	25.8750	32	1.89652	.33526
pretes kontrol	25.0625	32	1.54372	.27289

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 postest kontrol & pretes kontrol	32	.388	.028

Paired Samples Test

		Pair 1
		postest kontrol - pretes kontrol
Paired Differences	Mean	.81250
	Std. Deviation	1.92501
	Std. Error Mean	.34030
	95% Confidence Interval of Lower	.11846

	the Difference	Upper	1.50654
T			2.039
Df			31
Sig. (2-tailed)			.023

B. Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

T-Test

[DataSet1] G:\xx.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 posttest eksperimen	28.9375	32	1.77687	.31411
pretest eksperimen	25.1250	32	1.97974	.34997

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 posttest eksperimen & pretest eksperimen	32	.213	.241

Paired Samples Test

		Pair 1
		posttest eksperimen - pretest eksperimen
Paired Differences	Mean	3.81250
	Std. Deviation	2.36149
	Std. Error Mean	.41746
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 2.96109
	Upper	4.66391
T		9.133
Df		31
Sig. (2-tailed)		.000

T-TEST PAIRS=postkont WITH pretestkont (PAIRED)

/CRITERIA=CI (.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

Lampiran 7

A. Uji-t Skor *Prettest* Kemampuan Menyimak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

pretest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest_kon_eks	eksperimen	32	25.1250	1.97974	.34997
	kontrol	32	25.0625	1.54372	.27289

Independent Samples Test

		pretest_kon_eks	
Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances	F	1.28
		Sig.	.2610
	t-test for Equality of Means	T	.14
		Df	6

		Sig. (2-tailed)	.8884
		Mean Difference	.0625
		Std. Error Difference	.4437
		95% Confidence Interval of the Difference	-.8246
			.9496
Equal variances not assumed	t-test for Equality of Means	T	.14
		Df	58.52
		Sig. (2-tailed)	.8884
		Mean Difference	.0625
		Std. Error Difference	.4437
		95% Confidence Interval of the Difference	-.8256
			.9506

B. Uji-t Skor Posttest Kemampuan Menyimak Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

T-Test

Group Statistics

Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest_kon_eks eksperimen	32	28.9375	1.77687	.31411
Kontrol	32	25.8750	1.89652	.33526

Independent Samples Test

		posttest_kon_eks
Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances	F
		Sig.
t-test for Equality of Means		T
		Df
		Sig. (2-tailed)
		Mean Difference
		Std. Error Difference

		95% Confidence Interval of the Difference	2.14414
			3.98086
Equal variances not assumed	t-test for Equality of Means	T	6.666
		Df	61.739
		Sig. (2-tailed)	.000
		Mean Difference	3.06250
		Std. Error Difference	.45942
		95% Confidence Interval of the Difference	2.14406
			3.98094

Lampiran 8

Skor Perolehan Siswa

A. Skor Kelompok Kontrol

Kelas Kontrol

No	Pretest	Posttest
1	25.0	28.0
2	27.0	29.0
3	26.0	27.0
4	25.0	24.0
5	25.0	25.0
6	26.0	25.0
7	27.0	25.0
8	23.0	27.0
9	26.0	25.0
10	26.0	24.0
11	23.0	25.0
12	26.0	24.0
13	25.0	26.0
14	23.0	25.0
15	26.0	27.0
16	24.0	26.0
17	24.0	27.0
18	25.0	27.0
19	26.0	26.0
20	25.0	26.0
21	26.0	27.0
22	24.0	23.0
23	23.0	22.0
24	24.0	25.0
25	24.0	23.0
26	25.0	25.0
27	25.0	30.0
28	22.0	23.0
29	26.0	28.0
30	24.0	25.0
31	26.0	27.0
32	30.0	30.0

B. Skor Kelompok Eksperimen

Kelas Eksperimen

No	Pretest	Posttest
1	31.0	30.0
2	25.0	30.0
3	27.0	27.0
4	23.0	26.0
5	26.0	31.0
6	30.0	31.0
7	25.0	29.0
8	27.0	31.0
9	22.0	30.0
10	26.0	30.0
11	23.0	28.0
12	25.0	30.0
13	25.0	23.0
14	27.0	28.0
15	24.0	29.0
16	27.0	30.0
17	25.0	29.0
18	27.0	30.0
19	24.0	31.0
20	28.0	30.0
21	23.0	28.0
22	26.0	30.0
23	23.0	27.0
24	25.0	29.0
25	24.0	29.0
26	23.0	28.0
27	25.0	28.0
28	26.0	28.0
29	24.0	30.0
30	25.0	26.0
31	27.0	31.0
32	25.0	29.0

LAMPIRAN 9

KISI-KISI dan INSTRUMEN

Kisi-kisi Uji-coba Instrumen Penelitian

Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Ingatan	Mengingat judul Mengingat nama tempat Mengingat nama tokoh Mengingat waktu peristiwa Mengingat fakta	1,15 2,33 3, 4 5, 7 10, 12	10
Pemahaman	Kosakata Memahami cerita Menentukan tokoh Menentukan alur Menentukan latar Menyebutkan asal cerita Mengartikan istilah dalam cerita	14,43 9, 13, 17, 19 20,23 24,44 18,45 8,	13
Aplikasi	Menentukan tindakan tokoh Menjelaskan hubungan tindakan tokoh	6, 11, 16, 21, ,	4
Analisis	Menganalisis sikap atau tokoh Menganalisis tindakan tokoh Menjelaskan proses terjadinya sesuatu	25,31 26, 27 28,39,	6
Sintesis	Meramalkan kejadian dalam cerita Meramalkan sikap tokoh Membuktikan tindakan tokoh Menyimpulkan pesan dalam cerita	38, 40 30,22 34,42 29, 32	8
Evaluasi	Menilai tindakan tokoh Menilai cerita	35,36 37,41	4
Jumlah		45	45

Soal Uji Coba Instrumen Penelitian

Lembar Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X-

Waktu : 2 X 45 Menit

Langkah

1. Dengarkan rekaman cerita rakyat yang diputar melalui speaker.
2. Ingatlah isi cerita dengan baik.
3. Bacalah soal dengan seksama berdasarkan cerita yang telah diputar
4. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
5. Kerjakan sola dengan baik dan benar.

Pilihlah jawaban a,b,c atau d pada lembar jawab yang telah tersedia.

1. Apa judul cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
 - a. Cindelas
 - b. Timun Mas
 - c. Bawang Merah dan Bawang Putih
 - d. Si Katak
2. Di manakah terjadinya cerita rakyat yang diperdengarkan?
 - a. Jawa Tengah
 - b. Sumatra Utara
 - c. Sulawesi Selatan
 - d. Jawa Timur
3. Berikut ini nama tokoh-tokoh dalam cerita, kecuali.....
 - a. Suami
 - b. Istri
 - c. Si Raksasa

- d. Kakek
4. Siapakah tokoh utama dalam cerita?
 - a. Si Raksasa
 - b. Timun Mas
 - c. Kakek
 - d. Orang tua Timun Mas
 5. Kapan peristiwa perebutan gadis itu terjadi?
 - a. Saat si gadis berumur 20 tahun
 - b. 12 tahun yang lalu
 - c. Saat gadis berumur 17 tahun
 - d. 15 tahun yang akan datang
 6. Apa yang dilakukan oleh si Raksasa kepada sepasang suami istri dalam cerita tersebut?
 - a. Memberikan wasiat
 - b. Mencuri pakaian
 - c. Membagikan berbagai buah
 - d. Memberikan biji mentimun
 7. Kapankah Si Raksasa itu datang pada daerah itu??
 - a. Pada suatu hari
 - b. Hari minggu
 - c. Hari Jum'at
 - d. Setiap hari
 8. Apa arti dari dari Timun Emas?
 - a. Buah berwarna emas
 - b. Nama seorang gadis
 - c. Asal tempat
 - d. Nama Samaran
 9. Apa tema cerita rakyat yang telah diperdengarkan?
 - a. Percintaan
 - b. Adat istiadat

- c. Kebudayaan
 - d. Perjuangan
10. Apa profesi tokoh suami istri yang ada pada cerita rakyat tersebut?
- a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Nelayan
 - d. Perampok
11. Apa yang di janjikan oleh si Raksasa dalam cerita?
- a. Harta
 - b. Anak
 - c. Makanan
 - d. Kenikmatan
12. Mengapa suami istri tersebut dilanda kegalauan?
- a. Kekeringan yang melanda sawahnya
 - b. Hartanya yang hilang
 - c. Rumah mereka yang terbakar
 - d. Anak yang di minta paksa oleh tokoh jahat
13. Apa penyebab tokoh utama menjadi sumber incaran dalam cerita ?
- a. Janji yang harus ditepati
 - b. Sumpah yang dilakukan
 - c. Jual-beli
 - d. Kebohongan
14. Apa arti dari *tumbal* sendiri dalam cerita ?
- a. Persembahan
 - b. Tolak bala
 - c. Janji
 - d. Kurban
15. Apa syarat yang diberikan oleh si Raksasa pada sepasang suami istri??
- a. Pada usia 17 tahun si anak harus diambil kembali
 - b. Membagikan benih kepada semua warga
 - c. Harus menikahkan sang anak kepada serang laki-laki

- d. Tidak ada syarat apapun
16. Mengapa tokoh Raksasa memberikan sesuatu kepada sepasang suami istri tersebut dalam cerita?
- a. Berbagi kepada kaum fakir
 - b. Mensejahterakan mereka
 - c. Kasihan, belum memiliki anak
 - d. Ingin anak gadis sebagai tumbal
17. Siapa tokoh antagonis dalam cerita tersebut?
- a. Timun Mas
 - b. Timun Suri
 - c. Si Raksasa
 - d. Kakek
18. Kemanakah Timun Mas melarikan diri dari kejaran Si Raksasa??
- a. Pantai
 - b. Sawah
 - c. Gunung
 - d. Hutan
19. Siakah tokoh Protagonis dalam cerita, kecuali....?
- a. Si Rakasasa
 - b. Timun mas
 - c. Kakek
 - d. Orang tua
20. Jenis alur apa dalam cerita Timus Mas tersebut ?
- a. Mundur
 - b. Mundur
 - c. Sorot Balik
 - d. Maju
21. Mengapa Timun Mas berlari tergesa-gesa pergi ke hutan?
- a. Bertemu dengan sahabatnya
 - b. Amanat dari orang tuanya

- c. Menghindar dari kejaran Raksasa
 - d. Semua benar
22. Apa yang diberikan orangtua kepada Timun Mas ?
- a. Makanan
 - b. Uang
 - c. Minuman
 - d. Bekal sesuatu
23. Apa yang terjadi ketika Timun Mas melemparkan garam kepada Si Raksasa saat berada di hutan?
- a. Terjadi sebuah laut yang luas
 - b. Terjadi sebuah gunung merapi
 - c. Kebakaran Hutan
 - d. Tidak terjadi apa-apa
24. Ketika cahaya purnama menerangi hutan, Si Raksasa muncul secara tiba-tiba. Latar Waktu berdasarkan kutipan di atas, adalah....
- a. Pagi hari
 - b. Siang Hari
 - c. Sore hari
 - d. Malam hari
25. Berikut ini manakah sikap tindakan yang dilakuakn oleh Si Raksasa, Kecuali...
- a. Menagih Janji kepada orang
 - b. Merebut seorang gadis
 - c. Membantu warga sekitar dari musibah
 - d. Mengejar-ngejar seorang gadis incarannya
26. Si Raksasa memberikan benih dengan maksud tertentu. Hal itu menandakan si Raksasa sosok....
- a. Baik Hati
 - b. Penolong
 - c. Pembohong
 - d. Rendah Hati

27. Timun Mas gadis baik hati, pemberani dan....., kecuali
- Berbakti pada orang tua
 - Patuh
 - Baik Hati
 - Berburuk sangka
28. Apa yang dilemparkan Timun Mas kepada Si raksasa di hutan ?
- Apel
 - Timun
 - Uang
 - Garam
29. Salah satu pesan yang terdapat dalam cerita tersebut adalah.....
- Janganlah menyengsarakan kepada sesama
 - Memelihara dendam hanya akan berakibat buruk bagi diri sendiri dan orang lain
 - Rasa dendam akan menghancurkan ikatan persaudaraan dan percintaan
 - Sifat bohong adalah sifat yang tidak patut dipelihara
30. Bagaimanakah sikap yang seharusnya orang tua Timun Mas tunjukan ketika kejadian ini semua?
- Berani melawan Si Raksasa
 - Jangan Menggantungkan semua pada Timun Suri
 - Meminta bantuan kepada warga
 - Jawaban benar semua
31. Tindakan tokoh jahat si raksasa yang sesuai dalam cerita yaitu...
- Sadis dan angkuh
 - Pembohong dan pemberani
 - Masa bodoh
 - Pilih kasih dan congkak
32. "Siapa tak tahu kesalahan sendiri, lambat laun hidupnya keji. kalau suka berdendam kesumat, alamat hidup akan melarat. Pesan yang tidak sesuai dengan kutipan tersebut adalah...
- Orang yang memelihara dendam tidak akan selamat

- b. Dendam kesumat akan membinasakan diri sendiri dan orang lain
 - c. Seseorang dapat menyadari kesalahannya secara cepat
 - d. Seseorang harus senantiasa menyadari kesalahannya
33. Mengapa orang tua Timun Mas memberikan bungkusan yang berisikan garam dan terasi udang kepada Timun mas?
- a. Untuk melawan Si Raksasa
 - b. Untuk bekal
 - c. Untuk memberikan kepada Si Raksasa
 - d. Untuk Menghadang Si Raksasa
34. Apa yang terjadi ketika Timun Emas melemparkan terasi udang dihadapan si Raksasa?
- a. Terjadilah lumpur danau secara tiba-tiba
 - b. Terjadilah lautan ombak dasyat
 - c. Si Raksasa dapat terbang ke langit
 - d. Si raksasa mati di dalam lumpur
35. Benarkah tindakan yang dilakukan oleh Timun Mas kepada Si raksasa?
- a. Salah, karena tanpa bantuan Si raksasa , Timun Mas tak kan lahir
 - b. Benar, Si Raksasa sangat mengganggu hidup keluarga Timun Mas
 - c. Benar, Si raksasa telah membantu keluarga Timun Mas
 - d. Salah, karena kebaikan haruslah dibalas dengan kebaikan pula
36. Berapa jumlah bungkusan yang diberikan Orang tua kepada Timun Mas?
- a. 1
 - b. 4
 - c. 2
 - d. 3
37. Hal yang tidak sesuai dengan cerita di atas adalah...
- a. Cerita mengajarkan pesan moral
 - b. Tokoh antagonis adalah Si Raksasa
 - c. Timun Mas adalah tokoh yang baik
 - d. Si Raksasa seorang yang bijak
38. Apa yang terjadi jika Timun Mas tidak melawan Si Raksasa tersebut ?

- a. Nyawanya akan terancam
 - b. Terjadilah persahabatan Timun Mas dengan Si Raksasa
 - c. Orang tua Timun Mas bahagia
 - d. Akan dijadikan Budak
39. Setelah tewasnya si raksasa , apa yang dilakukan oleh keluarga timun Mas?
- a. Memberikan selamat kepada Timun Mas
 - b. Bersyukur kepada Tuhan
 - c. Berterima kasih kepada malaikat
 - d. Memberikan sumbangan kepada warga
40. Setelah kejadian ini, apa hikmah yang kita petik dari cerita Timun Mas ini?
- a. Berhati-hatilah kepada orang yang belum kita kenal
 - b. Selalu bersyukur apa yang kita miliki
 - c. Jangan berbohong kepada orang
 - d. Berbuatlah baik kepada semua orang
41. Hal yang sesuai dengan cerita di atas, kecuali adalah...
- a. Cerita mengajarkan pesan moral
 - b. Tokoh antagonis adalah Si Raksasa
 - c. Timun Mas adalah tokoh yang baik
 - d. Si Raksasa seorang yang bijak
42. Apa yang terjadi ketika Timun Emas melemparkan terasi udang dihadapan si Raksasa?
- a. Terjadilah lumpur danau secara tiba-tiba
 - b. Terjadilah lautan ombak dasyat
 - c. Si Raksasa dapat terbang ke langit
 - d. Si raksasa mati di dalam lumpur
43. Raksasa itupun akhirnya *mampus* juga akhirnya. Apa arti kata yang bercetak miring tersebut?
- a. Tewas
 - b. Mati

- c. Meninggal
 - d. Sekarat
44. Dimana letak terjadinya cerita tersebut,kecuali..
- a. Tempat masyarakat
 - b. Gunung
 - c. Hutan
 - d. Jalan raya
45. Selain Timus Mas, Apa saja cerita yang berasal dari pulau Jawa, Kecuali...
- a. Keong Mas
 - b. Asal mula huruf Jawa
 - c. Roro Jonggrang
 - d. Cerita Raja Ayam Jantan dari Timur

Kunci Jawaban uji coba Instrumen

No Soal	Jawaban
1	B
2	A
3	D
4	B
5	C
6	D
7	A
8	B
9	B
10	A
11	B
12	D
13	A
14	A
15	A
16	D
17	C
18	C
19	A
20	D
41	D
43	B

21	C
22	D
23	A
24	D
25	C
26	C
27	D
28	D
29	A
30	D
31	A
32	C
33	A
34	A
35	B
36	D
37	D
38	A
39	B
40	B
42	A
44	D
45	D

LAMPIRAN 11

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Kuder-Richardson 20*

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma pq}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

r : koefisien realibilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan atau soal

Σpq : Jumlah proporsi jawaban benar kali salah per butir pertanyaan

σ^2 : varians skor test

Varians butir tes dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 : varians butir pertanyaan ke- n

ΣX_i : jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke- n

Diketahui:

$$\Sigma i = 1011$$

$$\Sigma i^2 = 35267$$

$$N = 30$$

$$\Sigma pq = 7.25$$

Ditanyakan : r

Jawab:

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma x_i^2 - \frac{(\Sigma x_i)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{35267 - (1011)^2 / 30}{30}$$

$$= \frac{35267 - 34070.7}{30}$$

$$= 39.5$$

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma pq}{\sigma^2} \right)$$

$$r = \frac{30}{29} \left(1 - \frac{7.25}{39.5} \right)$$

$$= 1,03 (0.82)$$

$$= 0.84$$

Jadi r : **0.84**

lampiran 12

Tabel 1: Laporan Analisis Soal

No	Indeks kesulitan	Daya Beda	Distraktor	Alternatif	Ket
1	0.500	0.499	a. 0.053 b. 0.132 c. 0.316 d. 0.500	a. -0.160 b. -0.234 c. -0.290 d. 0.499 *	Valid
2	0.421	0.515	a. 0.395 b. 0.053 c. 0.132 d. 0.421	a. -0.143 b. -0.448 c. -0.249 d. 0.515 *	Valid
3	0.579	0.428	a. 0.579 b. 0.132 c. 0.132 d. 0.158	a. 0.428 * b. -0.074 c. -0.280 d. -0.252	Valid
4	0.842	0.012	a. 0.079 b. 0.842 c. 0.026 d. 0.053	a. -0.018 b. 0.012 * c. -0.305 d. 0.220 ?	Gugur
5	0.711	0.116	a. 0.711 b. 0.289 c. 0.000 d. 0.000	a. 0.116 * b. -0.116 c. -9.000 d. -9.000	Gugur
6	0.842	0.718	a. 0.053 b. 0.053 c. 0.842 d. 0.053	a. -0.425 b. -0.345 c. 0.718 * d. -0.402	Valid
7	0.921	0.151	a. 0.000 b. 0.921 c. 0.053 d. 0.026	a. -9.000 b. 0.151 * c. 0.036 d. -0.305	Gugur
8	0.500	-0.036	a. 0.158 b. 0.289 c. 0.500 d. 0.053	a. -0.061 b. 0.088 ? c. -0.036 * d. 0.001	Gugur
9	0.789	0.623	a. 0.053 b. 0.079 c. 0.079 d. 0.789	a. -0.195 b. -0.485 c. -0.294 d. 0.623 *	Valid
10	0.789	0.522	a. 0.789 b. 0.079 c. 0.079 d. 0.053	a. 0.522 * b. -0.132 c. -0.285 d. -0.448	Valid

11	0.237	0.512	a. 0.105 b. 0.605 c. 0.053 d. 0.237	a. -0.283 b. -0.189 c. -0.172 d. 0.512 *	Valid
12	0.553	0.058	a. 0.553 b. 0.342 c. 0.026 d. 0.079	a. 0.058 * b. 0.199 ? c. -0.273 d. -0.294	Gugur
13	0.816	0.808	a. 0.053 b. 0.816 c. 0.079 d. 0.053	a. -0.379 b. 0.808 * c. -0.476 d. -0.448	Valid
14	0.553	0.482	a. 0.132 b. 0.553 c. 0.237 d. 0.079	a. -0.623 b. 0.482 * c. 0.015 d. -0.132	Valid
15	0.684	0.462	a. 0.105 b. 0.158 c. 0.053 d. 0.684	a. -0.275 b. -0.210 c. -0.241 d. 0.462 *	Valid
16	0.395	0.499	a. 0.263 b. 0.237 c. 0.105 d. 0.395	a. -0.319 b. -0.033 c. -0.292 d. 0.499 *	Valid
17	0.605	0.591	a. 0.605 b. 0.053 c. 0.289 d. 0.053	a. 0.591 * b. -0.160 c. -0.377 d. -0.368	Valid
18	0.711	0.014	a. 0.053 b. 0.237 c. 0.000 d. 0.711	a. -0.218 b. 0.100 ? c. -9.000 d. 0.014 *	Gugur
19	0.711	0.627	a. 0.711 b. 0.105 c. 0.079 d. 0.105	a. 0.627 * b. -0.409 c. -0.505 d. -0.074	Valid
20	0.421	0.495	a. 0.053 b. 0.316 c. 0.421 d. 0.211	a. -0.391 b. -0.035 c. 0.495 * d. -0.345	Valid
21	0.763	0.403	a. 0.079 b. 0.079 c. 0.079 d. 0.763	a. -0.199 b. -0.151 c. -0.285 d. 0.403 *	Valid

22	0.316	0.236	a. 0.205 b. 0.000 c. 0.316 d. 0.479	a. 0.002 b. -9.000 c. 0.136 * d. -0.130	Valid
23	0.474	0.443	a. 0.132 b. 0.474 c. 0.289 d. 0.105	a. -0.105 b. 0.443 * c. -0.195 d. -0.317	Valid
24	0.500	0.484	a. 0.079 b. 0.289 c. 0.132 d. 0.500	a. -0.514 b. -0.110 c. -0.158 d. 0.484 *	Valid
25	0.289	0.463	a. 0.395 b. 0.132 c. 0.289 d. 0.184	a. -0.149 b. -0.059 c. 0.463 * d. -0.303	Valid
26	0.368	0.420	a. 0.289 b. 0.368 c. 0.132 d. 0.211	a. -0.332 b. 0.420 * c. -0.265 d. 0.091	Valid
27	0.842	0.711	a. 0.053 b. 0.842 c. 0.053 d. 0.053	a. -0.414 b. 0.711 * c. -0.391 d. -0.356	Valid
28	0.211	0.508	a. 0.211 b. 0.184 c. 0.184 d. 0.421	a. 0.508 * b. -0.283 c. 0.002 d. -0.199	Valid
29	0.526	0.475	a. 0.526 b. 0.053 c. 0.053 d. 0.368	a. 0.475 * b. -0.402 c. -0.356 d. -0.140	Valid
30	0.947	0.068	a. 0.026 b. 0.947 c. 0.000 d. 0.026	a. 0.226 ? b. 0.068 * c. -9.000 d. -0.321	Gugur
31	0.658	0.479	a. 0.658 b. 0.211 c. 0.079 d. 0.053	a. 0.479 * b. -0.023 c. -0.438 d. -0.448	Valid
32	0.526	0.490	a. 0.342 b. 0.526 c. 0.079 d. 0.053	a. -0.441 b. 0.490 * c. 0.002 d. -0.160	Valid

33	0.789	0.187	a. 0.789 b. 0.132 c. 0.079 d. 0.000	a. 0.187 * b. -0.105 c. -0.151 d. -9.000	Gugur
34	0.211	0.508	e. 0.211 f. 0.184 g. 0.184 h. 0.421	e. 0.508 * f. -0.283 g. 0.002 h. -0.199	Valid
35	0.632	0.434	a. 0.158 b. 0.079 c. 0.632 d. 0.132	a. -0.033 b. -0.361 c. 0.434 * d. -0.295	Valid
36	0.658	0.458	a. 0.132 b. 0.658 c. 0.079 d. 0.132	a. -0.326 b. 0.458 * c. -0.084 d. -0.249	Valid
37	0.474	0.536	a. 0.474 b. 0.053 c. 0.105 d. 0.368	a. 0.536 * b. -0.356 c. 0.060 d. -0.428	Valid
38	0.474	0.505	a. 0.342 b. 0.474 c. 0.105 d. 0.079	a. -0.278 b. 0.505 * c. -0.267 d. -0.142	Valid
39	0.658	0.458	e. 0.132 f. 0.658 g. 0.079 h. 0.132	e. -0.326 f. 0.458 * g. -0.084 h. -0.249	Valid
40	0.737	0.430	a. 0.105 b. 0.737 c. 0.079 d. 0.079	a. -0.099 b. 0.430 * c. -0.094 d. -0.495	Valid
41	0.763	0.457	a. 0.079 b. 0.053 c. 0.105 d. 0.763	a. -0.457 b. -0.448 c. 0.094 d. 0.457 *	Valid
42	0.316	0.513	a. 0.526 b. 0.316 c. 0.079 d. 0.079	a. -0.227 b. 0.513 * c. -0.113 d. -0.352	Valid
43	0.658	0.458	i. 0.132 j. 0.658 k. 0.079 l. 0.132	i. -0.326 j. 0.458 * k. -0.084 l. -0.249	Valid
44	0.237	0.506	a. 0.316 b. 0.079	a. -0.229 b. -0.466	Valid

			c. 0.368 d. 0.237	c. 0.036 d. 0.506 *	
45	0.263	0.447	a. 0.447 b. 0.211 c. 0.263 d. 0.079	a. -0.394 b. 0.022 c. 0.447 * d. -0.037	Valid

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	45
N of Examinees	38
Mean	36.947
Variance	104.471
Std. Dev.	10.221
Skew	-0.464
Kurtosis	-0.445
Minimum	17.000
Maximum	54.000
Median	38.000
Alpha	0.888
SEM	3.427
Mean P	0.568
Mean Item-Tot.	0.352
Mean Biserial	0.469

Keterangan:

1. Soal dikatakan valid apabila indeks kesulitan dan daya beda berkisar antara 0.20-0.80.
2. Soal yang dinyatakan valid berjumlah 37 soal
3. Soal yang dikatakan tidak valid berjumlah 8 soal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMA1 Depok Sleman
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X (Kelas Kontrol)
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mendengarkan :13. Memahami cerita rakyat yang dituturkan

B. KOMPETENSI DASAR :

13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman

13.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Rekaman cerita rakyat atau yang disampaikan secara langsung

- 1) ciri-ciri cerita rakyat
- 2) nilai-nilai (budaya, moral, agama)
- 3) hal-hal yang menarik tentang tokoh

- a. **C**erita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Roro Jonggrang, Timun Mas, Si Pitung, Legenda Danau Toba, dan ber-Ibu Kandung Seekor Kucing merupakan sederetan cerita rakyat yang ada di Indonesia. Masih banyak sederetan cerita rakyat yang memang diperuntukkan bagi anak-anak.

cerita rakyat adalah suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat itu yang diwarisi secara lisan sebagai milik bersama.

Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, pengisi waktu senggang serta penyalur perasaan bagi penuturnya serta pendengarnya, melainkan juga sebagai pencerminan sikap dan angan-angan kelompok, alat pendidikan, alat pengesahan pranata, dan lembaga kebudayaan serta pemeliharaan norma masyarakat.

b. **C**iri-ciri cerita rakyat

1. Bersifat anonim, artinya nama pengarang tidak ada.
2. Berkembang dari mulut ke mulut.
3. Bersifat komunal, artinya cerita rakyat masyarakat secara kolektif.

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ komunikatif • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan • Keorisinilan
2	Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat		
3	Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat		
4	Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif		
5	Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk synopsis		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Siswa dapat:

- Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan
- Menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat
- Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat
- Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif
- Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Tanya Jawab
- Ceramah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendengarkan rekaman cerita rakyat (penuturan cerita sesuai dengan daerah setempat)* ☞ Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang 	Kreatif

	<p>didengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengutarakan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata, dan kalimat yang tepat ☞ Membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. ☞ Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

Rekaman cerita rakyat, tuturan cerita rakyat

Buku cerita rakyat

K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

Mengetahui :

**Guru Bahasa Indonesia
SMA 1 Depok Sleman.....**

Mahasiswa

**Drs. Bambang Sumitro
NIP 19570430 198811 1 001**

**Alan Mursid
NIM 09201244017**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMA 1 Depok Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Kelas Eksperimen
Semester	: Gasal
Alokasi waktu	: 2 x 45menit
Standar Kompetensi	: Mendengarkan 13.Memahami cerita rakyat yang dituturkan
Kompetensi Dasar	: 13.1 Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman 13.2 Menjelaskan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman

A. Indikator

1. Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan
2. Siswa dapat menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat
3. Siswa dapat menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat
4. Siswa dapat membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat yang didengarkan

- Siswa dapat menentukan isi dan atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat
- Siswa dapat menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat
- Siswa dapat membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif

C. Materi Pembelajaran

- a. **C**erita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.

Roro Jonggrang, Timun Mas, Si Pitung, Legenda Danau Toba, dan ber-Ibu Kandung Seekor Kucing merupakan sederetan cerita rakyat yang ada di Indonesia. Masih banyak sederetan cerita rakyat yang memang diperuntukkan bagi anak-anak. cerita rakyat adalah suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat itu yang diwarisi secara lisan sebagai milik bersama.

Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, pengisi waktu senggang serta penyalur perasaan bagi penuturnya serta pendengarnya, melainkan juga sebagai pencerminan sikap dan angan-angan kelompok, alat pendidikan, alat pengesahan pranata, dan lembaga kebudayaan serta pemeliharaan norma masyarakat.

- b. **C**iri-ciri cerita rakyat

4. Bersifat anonim, artinya nama pengarang tidak ada.
5. Berkembang dari mulut ke mulut.
6. Bersifat komunal, artinya cerita rakyat masyarakat secara kolektif.
- 7.

	<p>berprestasi tinggi, siswa berprestasi rendah dan dua lainnya berprestasi sedang</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru membentuk tim siswa harus terdiri dari empat anggota jika memungkinkan. ☞ Selanjutnya, para siswa mengisi nama-nama siswa dari tiap tim dalam lembar rangkuman tim ☞ Setiap tim boleh memberikan nama, logo atau syair pada timnya. ☞ Lalu materi cerita rakyat dilanjutkan kembali ☞ Tim saling bekerja sama menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat ☞ Tiap siswa (tim) membandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan nilai-nilai masa kini dengan menggunakan kalimat yang efektif. ☞ Selanjutnya, tim mendiskusikan hal-hal yang menarik tentang latar cerita rakyat yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman ☞ Lalu, dalam akhir diskusi kelompok salah satu siswa dalam kelompok mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk sinopsis yang telah disusun bersama-sama <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <p>3. Kuis (test)</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Setelah selesai materi, guru membagikan kuis kepada siswa tiap tim ☞ Tiap kelompok diberikan sebuah test terkait dengan materi. ☞ Tim menyimpulkan jawaban secara kerja sama ☞ Selanjutnya, anggota kelompok berpisah dan kembali 	<p>Skill dan kemampuan</p>
--	--	----------------------------

	<p>pada tempat duduk semula.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Setelah satu atau dua periode presentasi guru dan satu sampai dua periode latihan tim, para siswa tersebut dikenai kuis individual 	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <p><i>4. Pemberian Skor Kemajuan Individual dan Rekognisi Tim</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. ☞ Lalu mulailah pemberian skor individu dari kuis ☞ Skor individu didapat dan diakumulasi untuk penilaian tim ☞ Skor tim, didapat dari poin kemajuan semua anggota tim ☞ Lalu jumlah total poin kemajuan tim dibagi dengan jumlah anggota tim ☞ Skor akumulasi yang didapat terbagi menjadi tiga golongan kriteria yaitu tim super, sangat baik dan baik ☞ Guru memberikan pengumuman penghargaan kepada tim yang memiliki nilai tertinggi dengan sesuai tiga golongan kriteria 	Bersahabat/ komunikatif

F. Sumber/ Media/Alat Pembelajaran

- Indrawati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia kelas x*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Anyndyarini, Atikah . *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

G. Penilaian

Jenis tagihan : tugas individu dan kelompok

Bentuk Instrumen : tes

Kriteria pemberian ‘Skor Perkembangan Individu’

No	Skor Test	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	Antara 10 sampai 1 poin di bawah skor awal	10
3	Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
4	Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5	Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

Tabel 3 : Rekognisi Prestasi Tim

Kriteria(Rata-rata Tim)	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	–
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Sangat Baik
$25 \leq x \leq 30$	Tim Super

Nilai Akhir : Jawaban benar x 2

7

Mengetahui,

Guru SMA1 Depok.....

Mahasiswa,

Drs.Bambang Sumitro,

Alan Mursid

.....
NIP 19570430 198811 1 001

.....
NIM 09201244017

LAMPIRAN 19

Materi Cerita Rakyat

TIMUN MAS

Di suatu desa hiduplah seorang janda tua yang bernama mbok Sarni. Tiap hari dia menghabiskan waktunya sendirian, karena mbok Sarni tidak memiliki seorang anak. Sebenarnya dia ingin sekali mempunyai anak, agar bisa membantunya bekerja.

Pada suatu sore pergilah mbok Sarni ke hutan untuk mencari kayu, dan ditengah jalan mbok Sarni bertemu dengan raksasa yang sangat besar sekali. "Hei, mau kemana kamu?", tanya si Raksasa. "Aku hanya mau mengumpulkan kayu bakar, jadi ijinlanlah aku lewat", jawab mbok Sarni. "Hahahaha.... kamu boleh lewat setelah kamu memberiku seorang anak manusia untuk aku santap", kata si Raksasa. Lalu mbok Sarni menjawab, "Tetapi aku tidak mempunyai anak".

Setelah mbok Sarni mengatakan bahwa dia tidak punya anak dan ingin sekali punya anak, maka si Raksasa memberinya biji mentimun. Raksasa itu berkata, "Wahai wanita tua, ini aku berikan kamu biji mentimun. Tanamlah biji ini di halaman rumahmu, dan setelah dua minggu kamu akan mendapatkan seorang anak. Tetapi ingat, serahkan anak itu padaku setelah usianya enam tahun".

Setelah dua minggu, mentimun itu nampak berbuah sangat lebat dan ada salah satu mentimun yang cukup besar. Mbok Sarni kemudian mengambilnya , dan setelah dibelah ternyata isinya adalah seorang bayi yang sangat cantik jelita. Bayi itu kemudian diberi nama timun emas.

Semakin hari timun emas semakin tumbuh besar, dan mbok Sarni sangat gembira sekali karena rumahnya tidak sepi lagi. Semua pekerjaannya bisa selesai dengan cepat karena bantuan timun emas. Akhirnya pada suatu hari datanglah si Raksasa untuk menagih janji. Mbok Sarni sangat ketakutan, dan tidak mau kehilangan timun emas. Kemudian mbok Sarni berkata, "Wahai raksasa, datanglah kesini dua

tahun lagi. Semakin dewasa anak ini, maka semakin enak untuk di santap". Si Raksasa pun setuju dan meninggalkan rumah mbok Sarni.

Waktu dua tahun bukanlah waktu yang lama, karena itu tiap hari mbok Sarni mencari akal bagaimana caranya supaya anaknya tidak dibawa si Raksasa. Hati mbok Sarni sangat cemas sekali, dan akhirnya pada suatu malam mbok Sarni bermimpi. Dalam mimpinya itu, ia diberitahu agar timun emas menemui petapa di Gunung.

Pagi harinya mbok Sarni menyuruh timun emas untuk segera menemui petapa itu. Setelah bertemu dengan petapa, timun emas kemudian bercerita tentang maksud kedatangannya. Sang petapa kemudian memberinya empat buah bungkusan kecil yang isinya biji mentimun, jarum, garam, dan terasi. "Lemparkan satu per satu bungkusan ini, kalau kamu dikejar oleh raksasa itu", perintah petapa. Kemudian timun emas pulang ke rumah, dan langsung menyimpan bungkusan dari sang petapa.

Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji. "Wahai wanita tua, mana anak itu? Aku sudah tidak tahan untuk menyantapnya", teriak si Raksasa. Kemudian mbok Sarni menjawab, "Janganlah kau ambil anakku ini wahai raksasa, karena aku sangat sayang padanya. Lebih baik aku saja yang kamu santap". Raksasa tidak mau menerima tawaran dari mbok Sarni itu, dan akhirnya marah besar. "Mana anak itu? Mana timun emas?", teriak si raksasa.

Karena tidak tega melihat mbok Sarni menangis terus, maka timun emas keluar dari tempat sembunyinya. "Aku di sini raksasa, tangkaplah aku jika kau bisa!!!", teriak timun emas.

Raksasapun mengejanya, dan timun emas mulai melemparkan kantong yang berisi mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasapun menjadi terhambat, karena batang timun tersebut terus melilit tubuhnya. Tetapi akhirnya si raksasa berhasil bebas juga, dan mulai mengejar timun emas lagi. Lalu timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, dalam sekejap tumbuhan pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah karena tertancap bambu tersebut si raksasa terus mengejar.

Kemudian timun emas membuka bingkisan ketiga yang berisi garam. Seketika itu hutanpun menjadi lautan luas. Tetapi lautan itu dengan mudah dilalui si raksasa. Yang terakhir Timun Emas akhirnya menaburkan terasi, seketika itu terbentuklah lautan lumpur yang

mendidih, dan si raksasa tercebur di dalamnya. Akhirnya raksasapun mati.

Timun Emas mengucapkan syukur kepada Tuhan YME, karena sudah diselamatkan dari raksasa yang kejam. Akhirnya Timun Emas dan Mbok Sarni hidup bahagia dan damai.

Legenda Candi Prambanan

Alkisah, pada dahulu kala terdapat sebuah kerajaan besar yang bernama Prambanan. Rakyatnya hidup tenteran dan damai. Tetapi, apa yang terjadi kemudian? Kerajaan Prambanan diserang dan dijajah oleh negeri Pengging. Ketentraman Kerajaan Prambanan menjadi terusik. Para tentara tidak mampu menghadapi serangan pasukan Pengging. Akhirnya, kerajaan Prambanan dikuasai oleh Pengging, dan dipimpin oleh Bandung Bondowoso.

Bandung Bondowoso seorang yang suka memerintah dengan kejam. "Siapa pun yang tidak menuruti perintahku, akan dijatuhi hukuman berat!", ujar Bandung Bondowoso pada rakyatnya. Bandung Bondowoso adalah seorang yang sakti dan mempunyai pasukan jin. Tidak berapa lama berkuasa, Bandung Bondowoso suka mengamati gerak-gerik Loro Jonggrang, putri Raja Prambanan yang cantik jelita. "Cantik nian putri itu. Aku ingin dia menjadi permaisuriku," pikir Bandung Bondowoso.

Esok harinya, Bondowoso mendekati Loro Jonggrang. "Kamu cantik sekali, maukah kau menjadi permaisuriku?", Tanya Bandung Bondowoso kepada Loro Jonggrang. Loro Jonggrang tersentak, mendengar pertanyaan Bondowoso. "Laki-laki ini lancang sekali, belum kenal denganku langsung menginginkanku menjadi permaisurinya", ujar Loro Jonggrang dalam hati. "Apa yang harus aku lakukan?". Loro Jonggrang menjadi kebingungan. Pikirannya berputar-putar. Jika ia menolak, maka Bandung Bondowoso akan marah besar dan membahayakan keluarganya serta rakyat Prambanan. Untuk mengiyakannya pun tidak mungkin, karena Loro Jonggrang memang tidak suka dengan Bandung Bondowoso.

"Bagaimana, Loro Jonggrang?" desak Bondowoso. Akhirnya Loro Jonggrang mendapatkan ide. "Saya bersedia menjadi istri Tuan, tetapi ada syaratnya," Katanya. "Apa syaratnya? Ingin harta yang berlimpah? Atau Istana yang megah?". "Bukan itu, tuanku, kata Loro Jonggrang. Saya minta dibuatkan candi, jumlahnya harus seribu buah. "Seribu buah?" teriak Bondowoso. "Ya, dan candi itu harus selesai dalam waktu semalam." Bandung Bondowoso menatap Loro Jonggrang, bibirnya bergetar menahan amarah. Sejak saat itu Bandung Bondowoso berpikir bagaimana caranya membuat 1000 candi. Akhirnya ia bertanya kepada penasehatnya. "Saya percaya tuanku bias membuat candi tersebut dengan bantuan Jin!", kata penasehat. "Ya, benar juga usulmu, siapkan peralatan yang kubutuhkan!"

Setelah perlengkapan di siapkan. Bandung Bondowoso berdiri di depan altar batu. Kedua lengannya dibentangkan lebar-lebar. "Pasukan jin, Bantulah aku!" teriaknya dengan suara menggelegar. Tak lama kemudian, langit menjadi gelap. Angin menderu-deru. Sesaat kemudian, pasukan jin sudah mengerumuni Bandung Bondowoso. "Apa yang harus kami lakukan Tuan?", tanya pemimpin jin. "Bantu aku membangun seribu candi," pinta Bandung Bondowoso. Para jin segera bergerak ke sana kemari, melaksanakan tugas masing-masing. Dalam waktu singkat bangunan candi sudah tersusun hampir mencapai seribu buah.

Sementara itu, diam-diam Loro Jonggrang mengamati dari kejauhan. Ia cemas, mengetahui Bondowoso dibantu oleh pasukan jin. "Wah, bagaimana ini?", ujar Loro Jonggrang dalam hati. Ia mencari akal. Para dayang kerajaan disuruhnya berkumpul dan ditugaskan mengumpulkan jerami. "Cepat bakar semua jerami itu!" perintah Loro Jonggrang. Sebagian dayang lainnya disuruhnya menumbuk lesung. Dung... dung...dung! Semburat warna merah memancar ke langit dengan diiringi suara hiruk pikuk, sehingga mirip seperti fajar yang menyingsing. Pasukan jin mengira fajar sudah menyingsing. "Wah, matahari akan terbit!" seru jin. "Kita harus segera pergi sebelum tubuh kita dihanguskan matahari," sambung jin yang lain. Para jin tersebut berhamburan pergi meninggalkan tempat itu. Bandung Bondowoso sempat heran melihat kepanikan pasukan jin.

Paginya, Bandung Bondowoso mengajak Loro Jonggrang ke tempat candi. "Candi yang kau minta sudah berdiri!". Loro Jonggrang segera menghitung jumlah candi itu. Ternyata jumlahnya hanya 999 buah!. "Jumlahnya kurang satu!" seru Loro Jonggrang. "Berarti tuan telah gagal memenuhi syarat yang saya ajukan". Bandung Bondowoso terkejut mengetahui kekurangan itu. Ia menjadi sangat murka. "Tidak mungkin...", kata Bondowoso sambil menatap tajam pada Loro Jonggrang. "Kalau begitu kau saja yang melengkapinya!" katanya sambil mengarahkan jarinya pada Loro Jonggrang. Ajaib! Loro Jonggrang langsung berubah menjadi patung batu. Sampai saat ini candi-candi tersebut masih ada dan disebut Candi Loro Jonggrang. Karena terletak di wilayah Prambanan, Jawa Tengah, Candi Loro Jonggrang dikenal sebagai Candi Prambanan.

LUTUNG KASARUNG

Pada jaman dahulu kala di tatar pasundan ada sebuah kerajaan yang dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana, beliau dikenal sebagai Prabu Tapak Agung. Prabu Tapa Agung mempunyai dua orang putri cantik yaitu Purbararang dan adiknya Purbasari. Pada saat mendekati akhir hayatnya Prabu Tapak Agung menunjuk Purbasari, putri bungsunya sebagai pengganti. "Aku sudah terlalu tua, saatnya aku turun tahta," kata Prabu Tapa.

Purbasari memiliki kakak yang bernama Purbararang. Ia tidak setuju adiknya diangkat menggantikan Ayah mereka. "Aku putri Sulung, seharusnya ayahanda memilih aku sebagai penggantinya," gerutu Purbararang pada tunangannya yang bernama Indrajaya. Kegeramannya yang sudah memuncak membuatnya mempunyai niat mencelakakan adiknya. Ia menemui seorang nenek sihir untuk memanterai Purbasari. Nenek sihir itu memanterai Purbasari sehingga saat itu juga tiba-tiba kulit Purbasari menjadi bertotol-totol hitam. Purbararang jadi punya alasan untuk mengusir adiknya tersebut. "Orang yang dikutuk seperti dia tidak pantas menjadi seorang Ratu!" ujar Purbararang.

Kemudian ia menyuruh seorang Patih untuk mengasingkan Purbasari ke hutan. Sesampai di hutan patih tersebut masih berbaik hati dengan membuatkan sebuah pondok untuk Purbasari. Ia pun menasehati Purbasari, "Tabahlah Tuan Putri. Cobaan ini pasti akan berakhir, Yang Maha Kuasa pasti akan selalu bersama Putri". "Terima kasih paman", ujar Purbasari.

Selama di hutan ia mempunyai banyak teman yaitu hewan-hewan yang selalu baik kepadanya. Diantara hewan tersebut ada seekor kera berbulu hitam yang misterius. Tetapi kera tersebut yang paling perhatian kepada Purbasari. Lutung kasarung selalu menggembirakan Purbasari dengan mengambilkan bunga-bunga yang indah serta buah-buahan bersama teman-temannya.

Pada saat malam bulan purnama, Lutung Kasarung bersikap aneh. Ia berjalan ke tempat yang sepi lalu bersemedi. Ia sedang memohon sesuatu kepada Dewata. Ini membuktikan bahwa Lutung Kasarung bukan makhluk biasa. Tidak lama kemudian, tanah di dekat Lutung merekah dan terciptalah sebuah telaga kecil, airnya jernih sekali. Airnya mengandung obat yang sangat harum.

Keesokan harinya Lutung Kasarung menemui Purbasari dan memintanya untuk mandi di telaga tersebut. "Apa manfaatnya bagiku?", pikir Purbasari. Tapi ia mau menurutinya. Tak lama setelah ia menceburkan dirinya. Sesuatu terjadi pada

kulitnya. Kulitnya menjadi bersih seperti semula dan ia menjadi cantik kembali. Purbasari sangat terkejut dan gembira ketika ia bercermin ditelaga tersebut.

Di istana, Purbararang memutuskan untuk melihat adiknya di hutan. Ia pergi bersama tunangannya dan para pengawal. Ketika sampai di hutan, ia akhirnya bertemu dengan adiknya dan saling berpandangan. Purbararang tak percaya melihat adiknya kembali seperti semula. Purbararang tidak mau kehilangan muka, ia mengajak Purbasari adu panjang rambut. “Siapa yang paling panjang rambutnya dialah yang menang !”, kata Purbararang. Awalnya Purbasari tidak mau, tetapi karena terus didesak ia meladeni kakaknya. Ternyata rambut Purbasari lebih panjang.

“Baiklah aku kalah, tapi sekarang ayo kita adu tampan tunangan kita, Ini tunanganku”, kata Purbararang sambil mendekat kepada Indrajaya. Purbasari mulai gelisah dan kebingungan. Akhirnya ia melirik serta menarik tangan Lutung Kasarung. Lutung Kasarung melonjak-lonjak seakan-akan menenangkan Purbasari. Purbararang tertawa terbahak-bahak, “Jadi monyet itu tunanganmu ?”.

Pada saat itu juga Lutung Kasarung segera bersemedi. Tiba-tiba terjadi suatu keajaiban. Lutung Kasarung berubah menjadi seorang Pemuda gagah berwajah sangat tampan, lebih dari Indrajaya. Semua terkejut melihat kejadian itu seraya bersorak gembira. Purbararang akhirnya mengakui kealahannya dan kesalahannya selama ini. Ia memohon maaf kepada adiknya dan memohon untuk tidak dihukum. Purbasari yang baik hati memaafkan mereka. Setelah kejadian itu akhirnya mereka semua kembali ke Istana.

Purbasari menjadi seorang ratu, didampingi oleh seorang pemuda idamannya. Pemuda yang ternyata selama ini selalu mendampingi di hutan dalam wujud seekor lutung.

LAMPIRAN 20

Skor Peningkatan Individu

A. Skor Kelompok Eksperimen

Kelas Eksperimen

No	Pretest	Posttest	Skor
1	31.0	30.0	10
2	25.0	30.0	30
3	27.0	27.0	15
4	23.0	26.0	20
5	26.0	31.0	30
6	30.0	31.0	20
7	25.0	29.0	30
8	27.0	31.0	30
9	22.0	30.0	30
10	26.0	30.0	30
11	23.0	28.0	30
12	25.0	30.0	30
13	25.0	23.0	10
14	27.0	28.0	20
15	24.0	29.0	30
16	27.0	30.0	20
17	25.0	29.0	30
18	27.0	30.0	20
19	24.0	31.0	30
20	28.0	30.0	20
21	23.0	28.0	30
22	26.0	30.0	30
23	23.0	27.0	30
24	25.0	29.0	30
25	24.0	29.0	30
26	23.0	28.0	30
27	25.0	28.0	20
28	26.0	28.0	20
29	24.0	30.0	30
30	25.0	26.0	20
31	27.0	31.0	30
32	25.0	29.0	30

Rekognisi Tim

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Ampal 5	Gerbera	10	
	Hanun	30	
	Ilham	30	
	Iswani	20	
Jumlah		90	15

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Kambing 2	Hilmi	30	
	Isnani	30	
	Lidia	30	
	Farroq	20	
Jumlah		110	

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Tumo 3	Meta	30	TIM
	Lina	30	
	Lukiawan	30	SUPER
	Jihan	30	
Jumlah		120	30

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Coro 4	Ismail	30	TIM BAIK
	Nabila	30	
	Mutia	20	
	Kuumala	30	
Jumlah		110	27.5

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Amuba 1	Hafiz	15	
	Irmayanti	10	
	Khoirunatul	30	
	Mutia	30	
Jumlah		85	21.25

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Tengu 8	Hari	20	
	Irfan	30	
	Lupita	30	
	Melati	20	
Jumlah		100	25

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Undur-undur 6	Mala	30	TIM SANGAT BAIK
	Indri	30	
	Lulita	30	
	Isna	20	
Jumlah		110	27.5

Kelompok	Nama	Skor	Skor Rata-rata
Capung 7	Hasyam	20	
	Hasna	30	
	Mayasari	20	
	Kumala	20	
Jumlah		90	22.5

LAMPIRAN 21

Contoh Hasil Kerja Siswa Pretest dan Posttest

LAMPIRAN 22

dokumentasi

LAMPIRAN 23

perizinan

